

**HIPNOTERAPI DALAM MENGATASI PERILAKU  
HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI METRO  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RAVEENA DAMAYANTI  
NPM. 2041040106**



**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**HIPNOTERAPI DALAM MENGATASI PERILAKU  
HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI METRO  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Fakultas Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

Oleh:

**RAVEENA DAMAYANTI  
NPM. 2041040106**

**Program Studi :Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Mubasit, S.Ag.,MM**

**Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Homoseksual dalam kehidupan manusia telah muncul baik secara tersembunyi maupun terbuka kehadiran homoseksual tidak dihiraukan lagi oleh masyarakat sekitar. Padahal perilaku homoseksual sangat bertentangan dengan moral dan nilai-nilai agama. Perilaku homoseksual dikatakan keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama yang dimana bisa mengakibatkan penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), dikucilkan dari teman-teman, merusak saraf otak serta mengurangi fungsi akal. Yang terjadi di Graha Hipnoterapi Metro Lampung perilaku homoseksual permasalahan yang dimiliki seperti trauma dimasalalu, trauma akibat percintaan, terjerat dalam situs homoseksual, kebutuhan seksual, dan lingkungan/pergaulan. Sehingga perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung perlu diberikan hipnoterapi, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses hipnoterapi dalam menangani perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan studi kasus yaitu 5 klien Homoseksual dan 1 Direktur utama sekaligus terapi Graha Hipnoterapi Metro Lampung. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, menunjukkan tahapan proses hipnoterapi terhadap klien yang mengalami perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung meliputi 6 langkah yaitu: diawali dengan yang pertama *pre-induction* dimana terapis membangun *rapport* atau membangun kepercayaan dengan klien, mengidentifikasi permasalahan klien dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses hipnoterapi. Kedua *induction* dimana prosesnya si klien yang mengalami perilaku homoseksual dibuat rileks dari beta, alpha, dan theta hingga masuk kedalam *trance* yang lebih dalam. Ketiga *deepening* yang membuat klien untuk lebih fokus dari pada sebelumnya dengan cara membuatnya sangat nyaman dengan keadaan

yang sedang terjadi. Keempat *hypnotic suggestion* untuk memberikan sugesti kepada klien agar sembuh sesuai dengan yang diharapkan. Kelima *termination* yakni menormalkan kembali keadaan klien seperti sedia kala tanpa menghapus sugesti yang telah ditanamkan pada pikiran bawah sadar klien. Keenam *evaluasi* dari proses hipnoterapi dinilai memberikan dampak perubahan yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari proses hipnoterapi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan hipnoterapi kepada perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dapat memberikan perubahan yang sangat baik dengan tujuan yang hendak dicapai.

**Kata Kunci: Hipnoterapi, Perilaku Homoseksual**



## **ABSTRACT**

*Homosexuals in human life have appeared both hidden and openly. The presence of homosexuals is no longer ignored by the surrounding community. Even though homosexual behavior is very contrary to morals and religious values. Homosexual behavior is said to be a condition of being attracted to people of the same sex which can result in AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), being ostracized from friends, damaging the brain's nerves and reducing the function of the mind. What happens at Graha Hypnotherapy Metro Lampung is that homosexual behavior has problems such as trauma in the past, trauma resulting from love, entanglement in homosexual sites, sexual needs, and environment/social interactions. So that homosexual behavior at Graha Hypnotherapy Metro Lampung needs to be given hypnotherapy. The aim of this research is to find out the process of hypnotherapy in treating homosexual behavior at Graha Hypnotherapy Metro Lampung.*

*This type of research is field research, with the nature of descriptive qualitative research methods, namely completely describing the data obtained from interviews, documentation and observation. In this research, the selection of informants used case studies, namely 5 homosexual clients and 1 main director and therapist of Graha Hypnotherapy Metro Lampung. The data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.*

*The results of the research show that the stages of the hypnotherapy process for clients who experience homosexual behavior at Graha Hypnotherapy Metro Lampung include 6 steps, namely: starting with the first pre-induction where the therapist builds rapport or builds trust with the client, identifies the client's problems and determines the goals to be achieved in hypnotherapy process. The second is induction, in which the client who experiences homosexual behavior is relaxed from beta, alpha and theta until they enter a deeper trance. The third is deepening which makes the client more focused than before by making him very comfortable with the situation that is happening. The fourth hypnotic suggestion is to provide*

*suggestions to clients so that they recover as expected. The fifth termination is to normalize the client's condition as before without erasing the suggestions that have been implanted in the client's subconscious mind. The six evaluations of the hypnotherapy process were assessed as providing an appropriate change impact based on the goals to be achieved from the hypnotherapy process. Based on the research results, it is known that after giving hypnotherapy to homosexual behavior at Graha Hypnotherapy Metro Lampung, it can provide very good changes to the goals to be achieved.*

**Keywords: Hypnotherapy, Homosexual Behavior**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raveena Damayanti

NPM : 2041040106

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pusaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Juni 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



**Raveena Damayanti**  
**NPM. 2041040106**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku  
**Skripsi** : Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro  
Lampung  
**Nama** : Raveena Damayanti  
**NPM** : 2041040106  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mubasit, S.Ag,MM**

**NIP.197311141998031002**

**Umi Aisyah, M.Pd.I**

**NIP.198909012018012003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**NIP.196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Hipoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung**”. Disusun oleh: **Raveena Damayanti, NPM. 2041040106**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 15 Juli 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos.I** (.....)

**Penguji I : Dr. H. M. Saifudin, M.Pd** (.....)

**Penguji II : Dr. Mubasit, S. Ag, MM** (.....)

**Penguji III : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Svukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

(QS. Ali-,Imran : 104)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Subitak dan Ibuku tersayang Juriati, yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuhku, membesarkanku, membimbingku, serta mendidikku dan memberikan hal-hal terbaik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Karena jerih payah dan pengorbanannya serta kesabarannya, yang selalu mengiringiku dengan do'a-do'anya, yang telah rela berkorban tenaganya dan waktunya demi keberhasilan penulis. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang tiada henti.
2. Adik kandungku tersayang dan saya cintai Rama Abillah, kakakku Akbar Suhendra dan saudaraku tersayang Amelia Putri, Meida Kiraynesya, Buang Kurniawan terima kasih telah selalu memberiku semangat, waktu, dukungan yang tiada henti, serta tidak lupa do'a untuk selalu men do'a kan penulis agar selesai dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan langkah kalian.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Raveena Damayanti, lahir di Branti, pada 31 Agustus 2002, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Subitak dan Ibu Juriati.

Penulis mengawali pendidikan di TK Al-Khairiyah dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kampung Baru dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Yadika (Yayasan Abdi Karya) dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di UPTD PSAA Budi Asih. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Juli tahun 2023.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil‘alaamiin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir , sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.” Dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I. selaku Sekretaris Progran Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dan Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripspsi ini.
4. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.,MM selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Rahman Satria Gunadi,S.Sy,CHt selaku Hipnoterapi sekaligus direktur utama Hipnoterapi di Graha Hipnoterapi Metro

- Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Klien Homoseksual yang ada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian.
  8. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendukung selama proses penggarapan tugas akhir.
  9. Sahabat terkhususku, Zahrani Adelia yang telah mendukung, membantu, menemani serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir. Terimakasih atas semangat yang telah diberikan.
  10. Sahabat seperjuanganku Ida Kurnia Dwi Putri, Rofiko, Amanda Novitasari, Riana Agus Sari, Viona Feby, Elfina Febrian, Indri Septiani dan Afni.
  11. Teman-temanku kelas BKI B yang telah bersama dalam satu kelas selama 6 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih atas kebersamaanya.
  12. Teman-teman BKI angkatan 20
  13. Almamater Tercinta
  14. *Last but not least*, terimakasih untuk Raveena Damayanti diri saya sendiri yang telah bekerja keras, tidak menyerah dan mau terus berusaha.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 01 Juli 2024  
Penulis,

**Raveena Damayanti**  
**NPM. 2041040106**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penulisan.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.....	17
1. Pengertian Psikoanalisis .....	17
2. Struktur atau Organisasi Kepribadian .....	19
3. Prinsip dan Tujuan Psikoanalisis.....	23
4. Proses Konseling Psikoanalisis .....	24
5. Teknik Konseling Psikoanalisis .....	26
B. Hipnoterapi.....	27
1. Pengertian Hipnoterapi.....	27
2. Tujuan dan Manfaat Hipnoterapi .....	32
3. Tahapan Proses Hipnoterapi.....	34
4. Cara Kerja Hipnoterapi\ .....	35
5. Hipnoterapi Dalam Perspektif Islam .....	36
C. Homoseksual .....	39

1. Pengertian Homoseksual .....	39
2. Faktor Penyebab Munculnya Homoseksual .....	41
3. Jenis-Jenis Homoseksual .....	43
4. Dampak Akibat Perilaku Homoseksual .....	46

**BAB III GAMBARAN UMUM GRAHA HIPNOTERAPI METRO LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Graha Hipnoterapi Metro Lampung ...	48
1. Sejarah Graha Hipnoterapi Metro Lampung .....	48
2. Profil Graha Hipnoterapi Metro Lampung .....	50
3. Visi dan Misi Graha Hipnoterapi Metro Lampung ..	50
4. Syarat Menjalani Hipnoterapi di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.....	51
5. Struktur Kepengurusan Graha Hipnoterapi Metro Lampung .....	53
6. Sarana dan Prasarana Rumah Sehat Hipnoterapi Metro .....	54
B. Pelaksanaan Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung .....	54

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN HIPNOTERAPI DALAM MENGATASI PERILAKU HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI METRO LAMPUNG**

A. Analisis Pelaksanaan Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.....	76
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Rumah Sehat Hipnoterapi Metro..... 54

Tabel 3.2 Klien Yang Mengalami Homoseksual ..... 54



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan Graha Hipnoterapi Metro Lampung .....	53
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Judul
- Lampiran 2. SK Perubahan Judul
- Lampiran 3. Surat Izin Dari DPMPTSP Kota Metro
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian Dari Graha Hipnoterapi Kota Metro
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Pedoman Observasi
- Lampiran 7. Bukti Hasil Turitin
- Lampiran 8. Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang dikaji dalam penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, serta pembahasannya tidak terlalu melebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan. Adapun judul yang penulis maksud adalah:” Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung” Adapun kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Menurut Toni Setiawan, Hipnoterapi adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan dan perilaku. Hipnoterapi juga dapat dikatakan sebagai teknik terapi pikiran menggunakan hipnotis. Hipnotis juga dapat diartikan sebagai ntuk memberi sugesti atau perintah kepada pikiran bawah sadar. Orang yang lain dalam menggunakan hipnotis untuk terapi tersebut “ Hipnoterapist” (Hipnoterapis).

Ada juga yang berpendapat bahwa hipnoterapi adalah suatu penerapan hypnosis dalam menyembuhkan masalah mental dan fisik (psikosomatis). Sedangkan hypnosis adalah suatu metode berkomunikasi verbal atau nonverbal yang persuasif dan sugestif kepada seorang klien sehingga ia menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya) kemudian beraksi (baik persetujuan maupun penolakan) sesuai nilai (system nilai atau nilai dasar spiritual) yang dimiliki.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maksud dari hipnoterapi pada penelitian ini adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari pemanfaatan sugesti untuk mengatasi masalah

---

<sup>1</sup> Toni Setiawan, *Hipnotis & Hipnoterapi*, (Yogyakarta: Garasi, 2009), 179.

<sup>2</sup> Nugroho, *Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapy*, (Jakarta:Pranadamedia Group,2017),153.



psikologis yang meliputi pikiran, perasaan dan perilaku dengan tujuan agar klien dapat mengeluarkan isi hatinya menyembuhkan gangguan mental dan meringankan gangguan fisik.

Homoseksual adalah orientasi seksual atau kecenderungan seksual atau pola ketertarikan seksual,romantis,emosional (kombinasi dari keseluruhan) kepada orang-orang dari jenis kelamin yang sama.homoseksual terdiri dari *gay* dan *lesbian*. *Gay* adalah laki-laki yang secara seksual tertarik terhadap laki-laki.lesbian adalah perempuan yang secara seksual tertarik terhadap perempuan, namun istilah homoseksual lebih condong kepada hubungan kelamin yang dilakukan oleh sesama laki-laki.<sup>1</sup>

Menurut pendapat Lubis, Homoseksual adalah hubungan atau proses interaksi khusus secara perseorangan dengan sesama jenis dan mencakup perasaan, keinginan, hasrat, ketertarikan,fantasi seks dan emosi dari lawan jenis nya. Homoseksual berkaitan dengan perasaan khususnya seseorang terhadap sesama jenisnya sehingga memunculkan hasrat untuk berhubungan secara lebih khusus dengan sesama jenis melalui berbagai cara seperti perkenalan,percakapan pertemuan khusus,bersentuhan,berciuman,berpelukan dan juga hasrat untuk bersamaan dengan sesama jenis.<sup>2</sup>

Homoseksual yang dimaksud adalah interaksi atau hubungan antara sesama laki-laki yang memiliki hasrat rasa suka rasa sayang yang mendapatkan kenikmatan fantasi seksual melalui pasangan sejenisnya yang mana perasaan itu timbul kepada seseorang yang memilki kepribadian yang berbeda.

Klinik Graha Hipnoterapi Metro Lampung adalah sebuah klinik yang menggunakan hipnoterapi sebagai metode penyembuhannya yang terletak di Lampung, klinik ini didirikan sejak tahun 2014 dan yang mendirikan pertama kali yaitu bapak Rahman Satria Gunadi yang sejak saat itu berada di Jl. Pala 5 No. 37 15a Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34124, Indonesia. Klinik ini adalah sebuah lembaga kesehatan mental

---

<sup>1</sup> Rama Azhari dan Putra Kencana, *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*, (Jakarta: Hujjah Press,2008), 24.

<sup>2</sup> N.L. Lubis,*Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksi*, (Jakarta:Kencana Media Group,2013),45.

yang membantu menyelesaikan permasalahan atau penyakit psikis dan psikosomatis. Klinik ini turut membantu menyelesaikan atau menyembuhkan ratusan orang yang mempunyai masalah atau penyakit psikis dan psikosomatis salah satunya yaitu penyimpangan homoseksual. Homoseksual yang banyak dijumpai dan ditangani oleh terapis Rahman Satria Gunadi di Klinik Graha Hipnoterapi Metro Lampung ialah penyimpangan homoseksual.<sup>3</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Graha Hipnoterapi Metro Lampung adalah suatu pemberian bantuan menggunakan metode hipnoterapi yang diberikan oleh terapis kepada seorang klien homoseksual serta dapat mengetahui bagaimana proses hipnoterapi untuk klien yang mempunyai masalah pada perilaku homoseksual tersebut.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia dikodratkan untuk berpasang dengan lawan jenis, bukan sebaliknya. Dijaman sekarang banyak pasangan-pasangan sesama jenis yang menyebar di Indonesia. Tidak hanya diluar negeri saja, penyakit penyimpangan seksual ini sudah masuk di Indonesia dan semakin banyak peminatnya. Di Negara kita sendiripun penyimpangan seksual yang saat ini menjadi trending topik di masyarakat adalah homoseksual.

Kaum homoseksual di Indonesia masih menjadi kontroversi di negara yang mayoritas muslim serta menjunjung nilai moral yang tinggi. Homoseksual masih dianggap tabu dan menakutkan oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Namun saat ini tak sedikit masyarakat Indonesia yang telah menerima kehadiran mereka sebagai salah satu dari keragaman, bukan lagi suatu hal yang menyimpang. Tak kurang dari 1% penduduk Indonesia adalah pelaku seks menyimpang (gay dan lesbian),

---

<sup>3</sup> Rahman Satria Gunadi," terapis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung", *Wawancara*,7 Desember ,2023.

jumlah itu akan terus bertambah sejalan dengan perkembangan dan eksistensi asosiasi homoseksual di Indonesia.<sup>4</sup>

Di negara-negara barat fenomena homoseksual sudah tidak lagi menjadi suatu fenomena yang dianggap tabu lagi.<sup>5</sup> Orientasi seksual yang lazim ada dalam masyarakat adalah heteroseksual sedangkan homoseksual oleh masyarakat dianggap sebagai penyimpangan orientasi seksual. Orientasi seksual disebabkan oleh interaksi yang kompleks antara faktor lingkungan, kognitif, dan biologis. Pada sebagian besar individu, orientasi seksual terbentuk sejak masa kecil.

Homoseksual adalah istilah yang digunakan untuk orientasi seksual kepada jenis kelamin yang sama, perilaku homoseksual bisa dikenakan sanksi seperti sanksi dosa dan dilecehkan. homoseksual masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat namun berbeda dengan Negara lain yang memandang penyimpangan tersebut adalah hal biasa bahkan tidak ada undang-undang yang mengatur tentang penyimpangan tersebut. Perilaku homoseksual tumbuh didalam masyarakat yang mempunyai kelainan perilaku ini mulai melupakan norma agama, norma hukum, dan norma kesusilaan.<sup>6</sup>

Homoseksual yang dipengaruhi (faktor eksternal). Seseorang dengan orientasi homoseksual pada awalnya pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya adalah normal. Secara fisik dan psikis tumbuh dan berkembang normal. namun karena lingkungan pergaulannya sehari-hari yang kurang baik, akhirnya dapat membentuk orientasi homoseksual, seperti sering menonton video seks (ada keinginan untuk merasakan), terlalu bergaul terlalu dekat dengan teman laki-laki sesama jenisnya sendiri, sering mengalami putus hubungan cinta dengan teman perempuan dan merasa nyaman berada dekat dengan teman laki-

---

<sup>4</sup> Siyoto, Sandu, and Dhita Kurnia Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Homoseksual (Gay) Di Kota Kediri." *Jurnal Strada* Volume 3, No. 1 2014,13.

<sup>5</sup> Soetjningsih, "Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya", Jakarta: CV. Sagung Seto, 2004.

<sup>6</sup> Laily Anggraini, "Hubungan Antara Kepribadian Otoritarian Dengan Sikap Nilai Dan Perilaku Diskriminasi Terhadap Homoseksual" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2, No.1. (2013), 4.

laki ketimbang perempuan, sejak kecil diberi pakaian, minuman, dan teman perempuan oleh orang tua, pernah mendapat kekerasan seksual (sodomi), dan lainnya.<sup>7</sup> Akibat perilaku homoseksual akan memiliki masa depan yang rusak, jauh dari nilai-nilai agama, rentan terkena penyakit menular, HIV, *Gonorrhoe*, *Sipilis*, dan *Herpes* kelamin.<sup>8</sup>

Pasangan homoseksual termasuk dalam tindak pidana berat (dosa besar), karena termasuk perbuatan keji yang merusak kepribadian, moral dan agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Naml (27) : 54-55 yang berbunyi:

وَلَوْ طَآ اِذْ قَال لِقَوْمِهٖ ۙ اَتَاْتُوْنَ الْفَآحِشَةَ وَاَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ۝٤٤ اِنْ كُمْ  
لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَاءِ ۗ ۝٥٥

*“(Ingatlah kisah) Lut ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji, padahal kamu mengetahui (kekejiannya). Mengapa kamu mendatangi laki-laki, bukan perempuan, untuk (memenuhi) syahwat(-mu) Sungguh, kamu adalah kaum yang melakukan (perbuatan) bodoh.” (QS. Al-Naml (27) : 54-55)*

Kedua ayat di atas mengkisahkan tentang kaum Nabi Luth yang mempunyai kebiasaan menyukai sesama jenis (homoseksual), Allah Swt menyebutkan hal itu sebagai perbuatan keji (faahisyah) dan melampaui batas. Lalu memerintahkan mereka menjauhi dan mengubah orientasi seksual tersebut dari homoseksual kepada heteroseksual (menyukai lawan jenis). Allah Swt menyebutkan perempuan merupakan pasangan bagi lelaki untuk menjadi isteri dan mitra seksualnya. Hubungan seksual yang normal adalah jika dilakukan antara lelaki dan perempuan, sedangkan hubungan seksual sesama jenis merupakan penyimpangan yang harus dihindari.

<sup>7</sup> Putu Hening Wedanthi dan I.G.A.Diah Fridari”*Dinaika Kesetiaan Pada Kaum Gay*”Jurnal Psikologi Udayana. Vol.1,No.2,363-371.(2014),364.

<sup>8</sup> Abdurraafi’maududi Dermawan, “*Sebab, Akibat Dan Terapi Perilaku Homoseksual*” Jurnal Studi Gender Dan Anak, Vol.1,No.2.231-232.(2014),2.

Rahman Satria Gunandi menjelaskan upaya untuk mengatasi perilaku homoseksual yang dihadapi klien sepatutnya mencari jalan keluarnya. Namun sayangnya, kebanyakan pengobatan atau terapi sulit menjangkau masalah ini, yaitu pikiran, atau lebih tepatnya pikiran bawah sadar. Dan metode yang menggunakan pikiran alam bawah sadar adalah hipnoterapi. Hipnoterapi merupakan salah satu cara yang sangat mudah, cepat, efektif, dan efisien dalam menjangkau pikiran bawah sadar, melakukan reduksi, dan menyembuhkan pikiran yang sakit.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara diatas salah satu cara alternatif penyembuhan pada perilaku homoseksual yaitu dengan hipnoterapi, Hipnoterapi tersebut adalah suatu penerapan hypnosis dalam menyembuhkan masalah mental dan fisik (psikosomatis). Sedangkan hypnosis adalah suatu metode berkomunikasi verbal atau nonverbal yang persuasif dan sugestif kepada seorang klien sehingga ia menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya) kemudian beraksi (baik persetujuan maupun penolakan) sesuai nilai (sistem nilai atau nilai dasar spiritual) yang dimiliki.<sup>10</sup>

Pemaparan yang telah dijelaskan terkait hipnoterapi dan perilaku homoseksual di atas terjadi juga pada beberapa klien yang ada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung. Berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian terdapat beberapa yang mengalami masalah psikologis dan emosional psikomatis, trauma, depresi, stres, gangguan tidur, phobia, dan perilaku homoseksual. Perilaku homoseksual salah satu masalah yang ada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung mengatasi perilaku homoseksual salah satunya yaitu dengan cara hipnoterapi. Klinik Graha Hipnoterapi Metro Lampung sudah mengatasi perilaku homoseksual selama kurang lebih 9 tahun.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan perilaku homoseksual sebagai objek penulisan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu penelitian mengenai

---

<sup>9</sup>Rahman Satria Gunandi, "Terapis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung", *Wawancara*, Desember 21 2023

<sup>10</sup> NSK Nugroho, *Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapy*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 153.

hipnoterapi dalam mengatasi perilaku homoseksual menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji secara mendalam, sehingga penulis tertarik melakukan penulisan dengan mengambil judul “Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penulisan**

Untuk memperjelas arah penulisan, “Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung”, maka fokus penulisan ini adalah: “Bagaimana proses hipnoterapi yang diberikan oleh terapis dalam mengatasi perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung” Fokus penulisan tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus penulisan yaitu: “Tahapan proses hipnoterapi dalam mengatasi perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penulisan ini yaitu: “Bagaimana proses hipnoterapi dalam mengatasi perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, maka tujuan yang di angkat dalam penelitian antara lain untuk mengetahui proses hipnoterapi dalam menangani perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.

### **F. Manfaat Penulis**

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk sumbangan ilmu pengetahuan serta menumbuh kembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling



serta dapat menambah wawasan mengenai penerapan hipnoterapi dalam mengatasi perilaku homoseksual.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul ini.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat, dan khususnya bidang kajian hipnoterapi yang dimana penulis tekuni.

### c. Bagi Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan hipnoterapi dalam mengatasi perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literature untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasa dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Berikut merupakan penulisan terdahulu terkait dengan penulisan yang di lakukan penulis.

1. Agung Wahyu Susilo dengan skripsi yang berjudul “Metode Hipnoterapi Dalam Menangani Klien *Manic Depressive* di Rumah Sehat Hipnoterapi Metro”<sup>11</sup> Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui perubahan setelah di lakukan hipnoterapi di rumah sehat hipnoterapi Metro. Objek dari penulisan ini seorang klien yang mengalami *manic depressive*. Dalam penulisan ini langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah dengan membuat suasana klien tenang dan tidak panik dengan metode hipnoterapi tersebut.

---

<sup>11</sup> Agung Wahyu Susilo. “Metode Hipnoterapi Dalam Menangani Klien *Manic Depressive* di Rumah Sehat Hipnoterapi Metro”. (Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2023)

Berdasarkan penulisan di atas, penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulisan-penulisan sebelumnya, persamaan dari penulisan sebelumnya adalah tempat lokasi penelitian sama yaitu di rumah sehat hipnoterapi Metro. Sedangkan perbedaan dengan penulisan sebelumnya adalah objek dari penelitian ini seorang klien *manic depressive* sedangkan penulis lakukan objeknya adalah klien penyimpangan homoseksual.

2. Moh.Fiqih Dharmawan dengan skripsi yang berjudul “*Self Awareness Pada Kaum Homoseksual*”<sup>12</sup> Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor dari *self awareness* pada homoseksual. penulis ini menggunakan metode kualitatif yaitu dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan yang mendetail.

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulisan-penulisan sebelumnya, persamaan dari penulis sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang homoseksual. Sedangkan perbedaan dari penulisan sebelumnya yaitu penulis sebelumnya mengatasi *self awareness* pada homoseksual sedangkan penulis berfokus pada mengatasi perilaku homoseksual.

3. Ellen Rahmadona dengan skripsi yang berjudul “*Hypnoterapi dalam mengurangi gangguan kecemasan (anxiety disorder) pada wanita dewasa di graha inspirasi Lampung*”<sup>13</sup> Peneliti ini menggunakan metode kualitatif

---

<sup>12</sup> Moh.Fiqih Dharmawan.“*self awareness pada kaum*”. (Skripsi Prodi Psikolog Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2020)

<sup>13</sup> Ellen Rahmadona “*Hypnoterapi dalam mengurangi gangguan kecemasan (anxiety disorder) pada wanita dewasa di graha inspirasi Lampung*”. (Skripsi Prodi

yaitu membahas serta menganalisa yang kemudian menyimpulkan sebagai kesimpulan yang final apabila sudah memenuhi pertimbangan. penelitian ini sepenuhnya berdasarkan riset lapangan yang dimaksud agar dapat melukiskan kondisi objek keadaan tersebut. Pengambilan data dalam penelitian ini ada yang primer dan sekunder, data primer dapat diperoleh dari buku-buku, majalah, internet, jurnal, dan sumber-sumber lainnya. dalam penelitian ini hipnoterapi yang dilakukan efektif dan efisien dalam mengurangi gangguan kecemasan pada wanita dewasa.

Penulis menegaskan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis-penulis sebelumnya, persamaan dari penulisan sebelumnya adalah mengenai pembahasan yang sama-sama membahas hipnoterapi. sedangkan perbedaan sebelumnya adalah penulisan yang penulis lakukan di tempat lokasi penelitian berbeda dengan penulis lakukan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.

## H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan memperoleh hasil informasi yang valid, maka dalam penulisan ini penulis akan menggunakan metode penulisan yang dipergunakan. Metode penulisan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penulisan kualitatif. Metode kualitatif itu dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan membuat laporan penulisan secara mendetail.<sup>14</sup>

## 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penulisan ini termasuk penulisan lapangan (*field research*), yaitu penelitian untuk memperoleh data yang di dapat dengan turun langsung ke lapangan.<sup>15</sup> Jadi, dalam penulisan ini menggunakan penulisan lapangan (*field research*) yaitu dari permasalahan yang ada di lokasi atau dilapangan untuk mendapatkan informasi dan data yang sistematis mengenai Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh sebagai data-data terupdate, dan analisis secara bertahap dan berlanjut dengan cara deskriptif, yaitu suatu metode dalam penulisan untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.<sup>16</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penulisan yang objektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

### a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden. Pada prosesnya, wawancara dapat dilakukan dengan model bebas mendalam atau terstruktur yaitu interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai berupa tanya jawab dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan akan tetapi beberapa pertanyaan telah disiapkan

---

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : CV. MandarMaju, 1996), cet. Ke-7,81.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: PT. Abdi Offset, 1991), 220.

sebagai dasar wawancara.<sup>17</sup> Penulis mewawancarai terapis dan klien homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung. Penulis menggunakan wawancara terstruktur karena untuk mengetahui dengan pasti pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ingin diajukan saat wawancara dan mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penulisan yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup>

Teknik observasi yang digunakan penulis dalam penulisan ini ialah teknik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati.<sup>19</sup> Dan sifat penulis adalah sebagai pengamat independen. Observasi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengamati klien homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung. Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat proses hipnoterapi yang diberikan oleh terapis dalam mengatasi perilaku homoseksual tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen

---

<sup>17</sup> Kusnaka Adimiharja, *Metode Penulisan Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 85.

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 58.

<sup>19</sup> Rina Hayati, *Pengertian Observasi Non Partisipan dan 3 Contohnya*, PenulisanIlmiah.com, di akses pada tanggal 28 November 2023 <https://penulisanilmiah.com/observasi-non-partisipan/>

yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Metode Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada penulisan.

Model pengumpulan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan atau dokumentasi ini penulis perlu mencatat tanggal, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa/munculnya fakta yang diperoleh dilapangan itu penulis melakukan pencatatan. Apa yang dicatat bukan hanya terkait dengan fakta yang dilihat tetapi juga dengan fakta yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara.<sup>21</sup>

Data yang penulis kumpulkan dengan metode dokumentasi dalam penulisan ini meliputi : sejarah berdirinya Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Profil Graha Hipnoterapi Metro Lampung, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, kondisi klien homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, dan data klien homoseksual yang dijadikan informan.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat di bedakan menjadi 2, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.<sup>22</sup>

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap suatu informasi atau bisa disebut sebagai sumber data terpercaya

---

<sup>20</sup> Margono S, *Metodelogi Penulisan Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 82.

<sup>21</sup> Nursapiah Harahap, *Penulisan Kualitatif & kuantitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 65.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* ( Bandung : Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8),137.



dari tangan pertama di lapangan<sup>23</sup>. Dalam penulisan ini, pemilihan informan menggunakan studi kasus dengan 5 klien yang mengalami perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dan 1 Direktur utama sekaligus terapis.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.<sup>24</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>25</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan khususnya yang berhubungan dengan penulisan.

Penulisan ini bersifat kualitatif, karena penulisan ini bersifat deskriptif. Penulisan ini dilakukan sesuai dengan fakta sebenarnya yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penulisan dan sebagai bahan pembahasan dari hasil penulisan tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam penulisan ini, yaitu:

---

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

<sup>24</sup> *Ibid*, 137.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu penulisan suatu praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), 22.

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil dari wawancara, observasi, dan berbagai dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penulisan yang kemudian dikembangkan datanya melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan jaringan. Sehingga memudahkan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dalam pengambilan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka selanjutnya yaitu menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan ini digunakan untuk melihat proses hipnoterapi dalam mengatasi perilaku homoseksual ini sudah tercapai atau belum.<sup>26</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen dibagian akhir penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis menyusun proposal skripsi ini secara sistematika dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2021), 321-329.

## 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian dahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## 2. Bab II Landasan

Teori Bab ini berisikan tentang beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini seperti teori hipnoterapi dan perilaku homoseksual.

## 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menyajikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi dan keadaan tempat penelitian di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, dan menjelaskan tentang objek penelitian, serta mengenai data-data dan fakta yang didapat dari tempat penelitian.

## 4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil dari pengumpulan data dan menganalisis data yang didapat di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dan landasan teori yang ada.

## 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan isi dan pembahasan dari teman-teman hasil penelitian di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dan beberapa saran kepada konselor, klien, dan pembaca.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

#### 1. Pengertian Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah suatu sistem dalam psikologi yang berasal dari penemuan-penemuan Freud dan menjadi dasar dalam teori psikologi yang berhubungan dengan gangguan kepribadian dan perilaku neurotik. Psikoanalisis memandang kejiwaan manusia sebagai ekspresi dari adanya dorongan yang menimbulkan konflik. Dorongan penimbul konflik pada diri individu sebagian disadari dan sebagian besar lagi tidak disadari. Sebagaimana diketahui bahwa teori-teori yang dikemukakan oleh Freud banyak yang dilandasi oleh hak-hak yang biologis. Corey Gerald mengemukakan bahwa psikoanalisis adalah sistem dalam psikologi yang lengkap dan luas, dasar biologis dan peranan sosial seseorang yang semuanya berfungsi dalam kehidupan pribadi maupun kelompok.<sup>1</sup>

Psikoanalisis terbagi menjadi dua segi, kerja klinis dan kerja akademik. Kerja klinis dijalankan dengan pasien-pasien yang mengalami masalah psikis, seperti phobia, kegelisahan, obsesi, halusinasi, homoseksual dan sebagainya. Sedangkan kerja akademik bertujuan mempelajari kehidupan mental pada umumnya, dan termasuk didalamnya studi-studi pustaka dan ilmu sosial. Kedua hal tersebut sangat berkaitan erat, karena dalam psikoanalisis terapi atau perawatannya hanya menggunakan kata-kata

Uraian diatas dapat kita pahami berbagai pengertian dan penjelasan mengenai psikoanalisis. Ada dua hal yang perlu digaris bawahi dalam uraian psikoanalisis tersebut. Pertama, dalam arti luas, psikoanalisis merupakan pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui penelitian

---

<sup>1</sup> Corey Gerald, *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: ERESKO, 2005), 13.

terhadap proses psikis. Kedua, psikoanalisis sebagai teknik dalam mengobati gangguan-gangguan psikis. Inilah yang akan menjadi pembahasan ruang lingkup psikoanalisis dalam penelitian ini. Psikoanalisis sebagai pengetahuan psikologi mencakup teori kepribadian yang diungkap oleh Freud. Teori kepribadian menjadi dasar dalam pelaksanaan terapi atau pendekatan psikoanalisis. Freud pun menyadari bahwa analisis menciptakan sebuah situasi emosional berkadar tinggi, yakni sebuah interaksi sosial yang dibayang-bayangi, dan terkadang tertutupi sepenuhnya oleh sikap-sikap tak sadar yang sangat kuat. Dalam analisis, para pasien mungkin mendapatkan wawasan ke dalam kecenderungan-kecenderungan ini, dan sesudah itu menjadi condong untuk mengurangi pengulangan pola yang sama tanpa sadar, dan untuk seterusnya.<sup>1</sup>

Ada dua asumsi yang mendasari teori psikoanalisis Freud, yaitu determinisme psikis dan motivasi tak sadar.

a. Determinisme psikis (*psychic determinism*)

Asumsi determinisme psikis mengemukakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan atau dirasakan individu mempunyai arti dan maksud dan itu semuanya secara alami sudah ditentukan.

b. Motivasi tak sadar (*Unconscious Motivation*)

Freud meyakini bahwa sebagian besar tingkah laku individu (seperti perbuatan, berfikir, dan merasa) ditentukan oleh motif tak sadar. Perkembangan psikoanalisa ternyata tidak terhenti pada apa yang sudah ada, kecenderungan baru dalam pola berpikir psikoanalisis, mewarnai perkembangan akhir-akhir ini. Corey Gerald menulis bahwa pola baru ini menitik beratkan pada:

- 1) Organisasi dari fungsi "*self*", latar belakangnya dari transformasi yang terjadi.
- 2) Pengalaman-pengalaman yang saling bertentangan pada orang lain.

---

<sup>1</sup> Daniel Pick, *Psikoanalisis: Sebuah Pengantar Singkat*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 16.

- 3) Diferensiasi dan integrasi antara dan didalam diri sendiri dan orang lain.

Psikoanalisis merupakan suatu pandangan baru terhadap manusia dimana ketidaksadaran memainkan perasaan sentral, pandangan ini memiliki relevansi praktis karena dapat mengobati pasien-pasien yang mengalami gangguan psikis. Kontribusi Frued yang terbesar dalam dunia psikologi dan psikiatri adalah konsep unconsciousness dan levelof consciouness yang merupakan kunci dalam memahami tingkah laku dan masalah kepribadian. Menurut Frued, manusia memiliki gambaran jiwa yang dianalogikan seperti gunung es.<sup>2</sup>

*Consciousness* (kesadaran) berisi ide-ide atau hal-hal yang disadari, *subconsciouness* erlevel kesadaran; dan *unconsciousness* (ketidaksadaran) merupakan bagian terbesar dari gambaran jiwa manusia yang berisi dorongan-dorongan yang sebagian besar sudah ada sejak lahir yaitu dorongan seksual dan agresi, sebagian lagi berasal dari pengalaman masa lalu yang pernah terjadi pada tingkat kesadaran dan bersifat traumatis, sehingga perlu ditekan dan dimasukkan dalam ketidaksadaran dengan kata lain sudah dilupakan. Dorongan-dorongan ketidaksadaran bagian terbesar dari kepribadian, ingin muncul dan mendesak terus kesadaran, mempengaruhi tingkah laku; sedangkan tempat diatas sangat terbatas sekali.<sup>3</sup>

## 2. Struktur atau Organisasi Kepribadian

Menurut pandangan psikoanalisis, struktur atau organisasi kepribadian individu terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego, dan superego. Pada orang yang dianggap sehat mental, ketiga sistem merupakan kesatuan organisasi yang harmonis. Sehingga memungkinkan individu berhubungan

---

<sup>2</sup> Corey Gerald, *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: ERESKO, 2005), 17.

<sup>3</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004), 16.

dengan lingkungan secara efisien dan memuaskan. Bila ketiga sistem bertentangan satu sama lain, individu mengalami kesulitan penyesuaian diri.

a. Id

Id merupakan sistem utama kepribadian. Ketika lahir manusia seluruhnya terdiri dari id. Id berisi segala sesuatu yang secara psikologis diturunkan, telah ada sejak lahir termasuk insting yaitu insting mempertahankan hidup (*life instinct*) merupakan dorongan seksual atau libido dan dorongan untuk mati (*death instinct*) merupakan dorongan agresi (marah, menyerang orang lain, berkelahi). Id merupakan rahim tempat ego berkembang. Id adalah sumber utama dan reservoir atau cadangan dari energi-energi psikis dan merupakan penggerak ego dan superego yang berhubungan erat dengan proses-proses jasmani, dari mana energi berasal. Id disebut juga kenyataan psikis yang sebenarnya, karena id merupakan pencerminan penghayatan subyektif dan tidak mengenal kenyataan obyektif karena berada di level ketidaksadaran (*uncounscious*), irasional, dan tidak terorganisir. Ia tidak dapat mentolerir peningkatan energi yang dirasakan sebagai suatu ketegangan pada diri seseorang. Id memiliki prinsip kenikmatan (*pleasure principle*). Hal ini berarti bahwa id akan berusaha menyalurkan ketegangan dengan segera dan mengembalikan keseimbangan, agar kembali pada keadaan tenang dan menyenangkan.<sup>4</sup>

Untuk menghilangkan rasa sakit dan mendapat kenikmatan, id mempunyai dua proses, yaitu :

- 1) Tindakan refleks adalah reaksi otomatis dan bawaan, seperti bersin dan berkedip. Id tidak dapat membedakan antara realitas dan bukan realitas.
- 2) Proses primer adalah menghentikan ketegangan dengan membentuk khayalan tentang obyek yang dapat menghilangkan ketegangan. Pengalaman dimana obyek yang digunakan hadir dalam bentuk gambaran ingatan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 16-17.

pemenuhan hasrat (*wish fulfilment*). Proses primer tidak dapat mengurangi ketegangan, maka dibutuhkan proses sekunder ego.

b. Ego

Ego merupakan bagian yang memiliki kontak dengan realitas dunia luar. Ia bertindak sebagai eksekutif yang mengatur, mengontrol, meregulasi keribadian. Ego dapat dianalogikan sebagai polisis lalu lintas (*traffic cop*) untuk Id, Superego dan dunia. Tugas utama Ego adalah memediasi antara insting dan lingkungan sekitar. Ego mengontrol kesadaran dan bertindak sebagai sensor. Ego berfungsi untuk mewujudkan kebutuhan pada dunia nyata, dan mampu membedakan apa yang ada dalam diri dan luar diri yang disebut juga dengan proses sekunder. Ego memiliki tiga fungsi, yaitu :

- 1) Prinsip kenyataan (*reality principles*) prinsip ini bertujuan untuk mencegah terjadi ketegangan sampai ditemukan objek yang sesuai.
- 2) Penguji terhadap kenyataan (*reality testing*) berarti bahwa ego mengontrol semua fungsi kognitif dan intelektual, menyusun rencana pemenuhan kebutuhan, dan menguji rencana tersebut. Eksekutif kepribadian berguna untuk mengontrol pintu-pintu ke arah tindakan, memilih lingkungan, memutuskan insting mana yang akan dipuaskan, bagaimana cara yang digunakan untuk memuaskannya kemudian mengintegrasikan tuntutan Id, Superego dan realitas.
- 3) Mekanisme pertahanan diri (*Defense Mechanism*) yaitu mengendalikan Id dan menghalau implus dan perasaan cemas yang tidak menyenangkan melalui strategi tingkah laku yang dipilih oleh individu yang termasuk dalam mekanisme pertahanan diri.

c. Superego

Superego merupakan perwujudan internal dari nilai-nilai dan prinsip moral, serta cita-cita tradisional



masyarakat. Superego merupakan wewenang moral dari kepribadian mempresentasikan hal-hal yang ideal, bukan yang real, memperjuangkan kesempurnaan, bukan kenikmatan, memutuskan benar-salah, bertindak sesuai norma moral masyarakat. Superego merupakan internalisasi dari standar orang tua dan masyarakat, berkaitan dengan hadiah (*reward*) dan hukuman psikologis. *Reward* (hadiah) psikologis adalah perasaan bangga dan kecintaan pada diri sendiri (*self-love*), sedangkan punishment (hukuman) psikologis adalah perasaan bersalah dan rendah diri (*inferiority*). Superego terdiri dari dua bagian yaitu :

- 1) Suara hati (*conscience*) yang merupakan sub-sistem superego, berisi hal-hal yang menurut orang tua tidak baik dilakukan dan bila dilakukan mendapat hukuman.
- 2) Ego Ideal, yaitu wadah yang menampung hal-hal yang diharapkan untuk dilakukan dan bila dikerjakan mendapat hadiah. Dalam proses ini terdapat introyeksi yaitu proses masuknya suara hati (*conscience*) dan ego ideal yang berasal dari pendidikan orang tua kedalam diri individu sehingga membentuk kontrol diri.

Superego berfungsi merintangi implus-implus Id, terutama implus seksual dan agresif, mendorong Ego untuk menggantikan tujuan realistik dengan tujuan moralistik, mengajar kesempurnaan, dengan emikian seolah-olah Superego selalu menentang Id dan Ego, serta selalu berusaha untuk membentuk bayangannya sendiri. Menurut Freud ketidaksadaran meliputi 85% dari seluruh pikiran. hal ini berarti bahwa sebagian dari pikiran manusia merupakan hal yang tidak disadari, dorongan (*drives*), keinginan, sikap, motivasi dan fantasi ada dan mempegaruhi bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak laku pada alam kesadarannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004), 18.

### 3. Prinsip dan Tujuan Psikoanalisis

Di dalam gerakannya, psikoanalisis mempunyai beberapa prinsip yaitu:

- a. Prinsip Konstansi artinya bahwa kehidupan psikis cenderung untuk mempertahankan kualitas ketegangan psikis pada taraf yang serendah mungkin, atau setidaknya taraf yang stabil, atau dengan kata lain bahwa kondisi psikis manusia cenderung dalam konflik yang permanen.
- b. Prinsip Kesenangan, artinya kehidupan psikis cenderung untuk menghindarkan ketidaksenangan dan sebanyak mungkin memperoleh kesenangan.
- c. Prinsip Realitas yaitu prinsip kesenangan yang disesuaikan dengan keadaan nyata.

Adapun tujuan dari konseling psikoanalisis, yaitu :

- 1) Menolong individu mendapatkan pengertian yang terus menerus tentang mekanisme penyesuaian dirinya.
- 2) Membentuk kembali struktur kepribadian individu dengan jalan mengembalikan hal-hal yang tidak disadari menjadi sadar kembali, dengan menitikberatkan pada pemahaman dan pengenalan pengalaman-pengalaman masa anak-anak, terutama usia 2-5 tahun, untuk ditata, didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan sehingga kepribadian individu bisa direkonstruksi lagi. Hartono, menyatakan bahwa peran konselor dalam terapi psikoanalisis ini adalah memberikan lingkungan (*atmosfer*) yang baik untuk mempermudah konseli mengeksplorasi masa lalunya dan memperkuat fungsi ego. Dengan demikian terapis berusaha untuk menolong ego dengan membuatnya sadar atas konflik yang di alami dan menemukan sumber-sumber kebutuhan biologis dan nilai-nilai yang ada, sehingga ego dapat menjadi mediator keduanya yang pada akhirnya dapat membuat keputusan untuk kehidupan yang adaptif. Selanjutnya,

Hartono menyatakan bahwa dalam proses konseling terapis mempunyai dua tugas penting yaitu terapis harus bisa menumbuhkan *self knowlege* konseli dan mampu menginterpretasi hal-hal yang tidak disadari oleh konseli secara akurat. Jika dua tugas itu dapat berjalan secara efektif, maka Freud berasumsi bahwa simtom penyebab perilaku menyimpang akan dapat minimalisasi atau bahkan dihilangkan sama sekali.<sup>6</sup>

#### 4. Proses Konseling Psikoanalisis

langkah-langkah dalam teknik psikoanalisis menurut Akhmad Sudrajat yaitu:

a. Tahap pembukaan.

Menciptakan hubungan kerja dengan klien, tahapan ini terjadi pada permulaan *interview* hingga masalah konseli dapat ditetapkan. Terdapat dua bagian pada tahapan permulaan ini yaitu disepakati mengenai struktur situasionalis yang menyangkut tanggung jawab konselor dan konseli. Dimulai dengan konseli menyimpulkan posisinya, sementara konselor terus mempelajari dan memahami dinamika konflik-konflik ketidaksadaran yang dialami konseli.

b. Tahap krisis

Bagi klien yaitu kesukaran dalam mengemukakan masalahnya dan melakukan transferensi. Dalam tahap krisis, klien memerlukan dukungan yang lebih besar untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi, sehingga klien dapat merasa aman untuk berbicara tentang masalah mereka dan melakukan transferensi yang mungkin terjadi. Transferensi merupakan pengalihan pengalaman konseli dimasa lalu terhadap orang-orang yang mempengaruhi dirinya yang ditunjukkan kepada konselor. Transferensi sebagai upaya analisis konselor membantu

---

<sup>6</sup> Hartono & Soedarmadji, Boy, *Psikologi konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), 13.

konseli agar bisa membedakan antara khayalan dan realitas tentang orang-orang mempengaruhinya (*significant others*). Oleh karena itu transferensi ini membantu konseli dalam mencapai pemahaman tentang bagaimana dirinya salah dalam menerima, menginterpretasikan dan merespon pengalamannya pada saat ini dalam kaitannya dengan masa lalunya.

c. Tilikan terhadap masa lalu klien

Tujuan dari tilikan ini untuk membantu klien memahami bagaimana pengalaman masa lalu mereka dapat mempengaruhi keadaan dan masalah saat ini. Namun, ini harus dilakukan dengan hati-hati dan sensitif karena dapat memicu emosi yang kuat dan mengganggu bagi klien.

d. Pengembangan resistensi untuk pemahaman diri.

Resistensi merupakan sikap dan tindakan konseli untuk menolak keberlangsungan terapi atau mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan kecemasan. Perilaku ini dilakukan sebagai bentuk pertahanan diri. Dalam konseling, konselor membantu konseli mengenali alasan-alasan konseli melakukan resistensi.

e. Pengembangan hubungan transferensi klien dengan konselor.

Perkembangan dan analisis transferensi merupakan inti dalam konseling psikoanalisis. Pada fase ini perasaan konseli mulai ditunjukkan kepada konselor, yang dianggap sebagai orang yang telah menguasai dirinya dimasa lalunya. Pada tahapan ini konselor harus menjaga jangan sampai terjadi kontra transferensi yaitu transferensi balik yang dilakukan konselor kepada konseli karena konselor memiliki perasaan yang tidak terpecahkan.

f. Melanjutkan lagi hal-hal yang resistensi.

Upaya untuk melanjutkan hal-hal yang resistensi membutuhkan kebijaksanaan dan keterampilan dalam

berkomunikasi. Penting untuk memahami alasan dibalik resistensi dan mencari cara yang efektif dan memadai untuk menangani situasi tersebut.

g. Menutup wawancara konseling.

Tahap ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil dari proses konseling secara keseluruhan.<sup>7</sup>

## 5. Teknik Konseling Psikoanalisis

Teknik spesifik yang digunakan Freud dalam psikoterapi adalah asosiasi bebas, interpretasi mimpi, analisis transferensi, dan analisis resistensi.

- a. Asosiasi Bebas Asosiasi bebas maksudnya teknik yang memberikan kebebasan pada klien untuk mengemukakan segenap perasaan dan pikirannya yang terlintas pada benak klien, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Asosiasi ini memudahkan konselor terhadap dinamika psikologis terjadi padanya, sehingga dapat membimbing klien mencari pengalaman-pengalaman ketidaksadarannya, dan membuat hubungan-hubungan kecemasannya saat ini dengan pengalaman masa lampau.
- b. Interpretasi Mimpi Interpretasi mimpi merupakan teknik dimana klien mengemukakan segenap mimpinya kepada terapis, karena fungsi mimpi adalah ekspresi segenap kebutuhan, dorongan, keinginan yang tidak disadari akan direpresi dan termanifes dalam mimpi. Interpretasi mimpi maksudnya klien diajak konselor untuk menafsirkan mimpi-mimpi yang tersirat dalam mimpi yang berhubungan dengan dorongan ketidaksadarannya.
- c. Analisis Tranferensi Transferensi merupakan bentuk pengalihan segenap pengalaman masa lalunya dalam hubungannya orang-orang berpengaruh kepada terapis disaat konseling. Dalam transferensi ini akan muncul perasaan benci, ketakutan, kecemasan, dan sebagainya

---

<sup>7</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).23.

yang selama ini ditekan diungkapkan kembali, dengan sasaran konselor sebagai objeknya. Dalam konteks ini konselor melakukan analisis pengalaman klien dimasa kecilnya, terutama hal-hal yang menghambat perkembangan kepribadiannya. Dengan analisis transferensi diharapkan klien dapat mengatasi problem yang dihadapi hingga saat ini.

- d. Analisis Resistensi Resistensi merupakan sikap dan tindakan klien untuk menolak berlangsungnya terapi atau mengungkapkan hal-hal yang menimbulkan kecemasan. Perilaku ini dilakukan sebagai bentuk pertahanan diri. Dalam konseling, konselor membantu klien mengenali alasan-alasan klien melakukan resistensi sebaiknya dimulai dari hal-hal yang sangat tampak untuk menghindari penolakan atas interpretasi konselor. Teknik-teknik spesifik ini tidak biasa dilakukan dalam hubungan konseling, tetapi lebih banyak digunakan dalam psikoterapi dalam membantu pasien yang mengalami psikopatologis.<sup>8</sup>

## **B. Hipnoterapi**

### **1. Pengertian Hipnoterapi**

Dari semua psikoterapi yang berkembang di Indonesia saat ini, hipnoterapi masih berjalan lambat. Alasannya adalah mengenai persepsi masyarakat yang menganggap hipnoterapi sebagai sesuatu yang misterius dan negative terlebih lagi masyarakat menilai bahwa hipnoterapi adalah salah satu bentuk hal ghaib, berhubungan dkuasa kegelapan, magic, dan ilmu sesat berbentuk gendam dan sejenisnya di mana prakteknya adalah pemilik ilmu menggunakan kekuatan dalam dirinya untuk mempengaruhi orang lain, dan orang yang ingin dipengaruhi bertindak sebagai objek. Sedangkan dalam hipnoterapi tidak demikian, karena klien dianggap subjek. Jadi klien sebagai perencana dan penentu dalam proses hipnoterapi.

---

<sup>8</sup> Wahyu Budiantoro dan Wiwit Mardianto, *Aplikasi Teori Psikologi Sastra*, (Purwokerto: Kaldera, 2016),26.

Akan tetapi untuk bisa mengerti apa itu hipnoterapi, terlebih dahulu penulis mencoba menyampaikan apa itu *hypnosis*. *hypnosis* berasal dari kata “*hypnos*”. *Hypnos* adalah namadewa tidur orang Yunani. Meskipun demikian, yang perlu dipahami adalah bahwa kondisi terhipnosis tidak sama halnya dengan kondisi tidur. Orang tidur tidak dapat mendengarkan suara-suara di sekitarnya. Sementara orang terhipnosis meski tubuhnya beristirahat (seperti tidur), ia masih mampu mendengar dengan jelas dan merespon informasi yang diterimanya.<sup>9</sup>

Menurut Bernheim, *Hypnosis* pada dasarnya adalah suatu bentuk sugesti yang meningkat terhadap sugesti yang diberikan orang lain. *Hypnosis* merupakan sebagai keadaan terfokusnya perhatian pada objek fisik atau gambaran mental tertentu yang ditandai dengan meningkatnya sugestibilitas sebagai efek dari sikap kooperatif dengan orang lain.<sup>10</sup> Dalam perspektif yang lain, *hypnosis* juga diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang menjadi terfokus kepada suatu hal atau kepada orang lain sehingga kesadaran terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang.

Sulit menentukan kapan dan dimana *Hypnosis* pertama kali digunakan. Akan tetapi, *Hypnosis* telah ada sejak awal mula peradaban manusia dalam banyak kebudayaan dan etnis, *Hypnosis* disebut dengan banyak nama dan di praktekkan dengan beragam teknik. Bagaimanapun, upaya yang lebih ilmiah mulai berkembang sejak Franz Anton Mesmer tampil di Jerman. Perlu ditambahkan sebelum dikenal dengan nama *Hypnosis*, nama lainnya adalah *magnetis* atau *mesmerisme*.

Berdasarkan kata *hypnosis* mulai berkembang istilah-istilah yang digunakan banyak literature pada saat ini, seperti *hypnosis* diri, hipnoterapi, hipnoanalisis, *hypnosis* panggung,

<sup>9</sup> Toni Setiawan, *Hipnotis & Hipnoterapi*, (Yogyakarta: Garasi, 2009), 26.

<sup>10</sup> YF La Kahija, *Hipnoterapi: Prinsip-Prinsip Dasar Praktik Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), Cet, ke-1, 53-54.

dan *hypnosis forensic*. Ada beberapa yang perlu ditekankan disini yakni:

a. *Hypnosis* bukan suatu bentuk meditasi

Meditasi tujuan yang ingin dicapai hanyalah menenangkan pikiran dan fokus kepada diri sendiri sedangkan *hypnosis* adalah untuk mengubah suatu perilaku atau pemikiran yang mengganggu selama ini dimana individu menjadi terfokus pada suatu hal atau seseorang diluar dirinya.

b. *Hypnosis* tidak sama dengan tidur

Pada saat tidur, individu tidak menyadari keadaan di sekitarnya sementara dalam proses *hypnosis* individu tetap fokus dan mampu untuk berinteraksi. *Hypnosis* sering kali disalahartikan dengan tidur karena individu diminta untuk berkonsentrasi membayangkan sesuatu dan akan lebih mudah jika hal tersebut dilakukan dengan mata tertutup.<sup>11</sup>

Pada pembahasan *hypnosis* dijelaskan bahwa pikiran manusia dibagi menjadi dua, yaitu pikiran sadar dan bawah sadar. pikiran sadar adalah pikiran yang secara sadar kita gunakan sehari-hari, seperti berfikir saat sedang melakukan sesuatu, berfikir ingin makan ketika lapar, berfikir saat berekreasi, dan lainnya. Kondisi saat ini menggunakan pikiran sadar adalah kondisi dimana kita dapat berfikir banyak dan melakukan banyak hal dalam satu waktu. pikiran sadar menguasai kerja otak sebesar 12% sedangkan bawah sadar 88%, sehingga sebagian besar kita dikendalikan oleh pikiran bawah sadar.

Dalam kondisi sadar seseorang akan kesulitan untuk mengendalikan pikiran bawah sadar. Pikiran bawah sadar susah untuk dikontrol karena pikiran bawah sadar akan bekerja secara otomatis terhadap rangsangan atau kejadian yang

---

<sup>11</sup> Professional Centre For Stress-Depression & Schizophrenia, "Hipnoterapi Mitra Sejati Kehidupan Berkualitas", diakses Tgl.27 November 2023 dari <http://www.dharmawangsa.Org>



dihadapi. Dalam kondisi *trance*, seseorang dapat mengendalikan pikiran bawah sadar asalkan bisa masuk ke pikiran bawah sadar dengan melewati kritikan area. *Critical area* adalah tempat berlalunya informasi dari pikiran sadar ke bawah sadar, didalam kritikan area ini informasi dari pikiran sadar ke bawah sadar,di dalam kritikan area ini informasi diproses untuk sementara waktu berdasarkan logika, norma, etika, kepercayaan dan pertimbangan lainnya. Jika seseorang dapat menembus *critical area*,maka dia bisa diajak untuk berkomunikasi langsung melalui pikiran bawah sadar.<sup>12</sup>

Pikiran bawah sadar merupakan tempat tersimpannya semua ingatan, kebiasaan,kepribadian,kepercayaan, dan citra diri kita selama ini. Pikiran bawah sadar juga mengendalikan aktivitas tubuh kita yang tidak secara sadar kita perintahkan, seperti berkedip, bermimpi, bernafas, dan menggerakkan fungsi organ tubuh lainnya. Pikiran bawah sadar berisi dorongan-dorongan yang ada di dalam bawah sadar adalah dorongan yang sudah ada sejak lahir, sebagian lagi adalah dorongan yang berasal dari pengalaman-pengalaman hidup sejak lahir. Dorongan tersebut yang akan menentukan sehat tidaknya kepribadian seseorang sebagaimana dalam pembahasan *hypnosis* dijelaskan bahwa pikiran-pikiran manusia terbagi dalam pikiran sadar dan pikiran bawah sadar yang memiliki sifatnya masing-masing, diantaranya sebagai berikut:

1. Sifat pikiran sadar
  - a. Memiliki kemampuan mempertimbangkan, mengendalikan dan mengontrol dorongan serta tingkah laku.
  - b. Memiliki dorongan atau energi mental yang lebih lemah dari pada alam bawah sadar.
  - c. Memiliki kemampuan yang terbatas dalam mencatat peristiwa-peristiwa yang dialami. Hal itu yang menyebabkan seringkali lupa pada hal-hal yang telah

---

<sup>12</sup> Dwi Aris Nurohman, *Hypnotherapy: Menembus Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta Barat:Indonesia 8,2017),10.

dialami. Bahkan sering lupa pada hal-hal yang sudah diusahakan untuk mengingatkannya.

2. Sifat alam bawah sadar
  - a. Sifat polos
  - b. Memiliki dorongan mental yang lebih kuat
  - c. Dapat dikendalikan dengan saran dan sugesti
  - d. Mencatat pengalaman hidup yang dialami sejak lahir
  - e. Memberi energi pada organ tubuh yang bergerak otomatis.<sup>13</sup>

Hipnoterapi adalah psikoterapi yang menggunakan teknik *hypnosis* sebagai bagian dari proses perawatan dengan tujuan untuk menyingkap kejadian-kejadian masa lalu yang mungkin mempengaruhi pola berfikir saat ini.<sup>14</sup> Menurut Adi W.Gunawan, hipnoterapi adalah penerapan hipnosis dalam penyembuhan masalah mental dan fisik (psikosomatis).<sup>15</sup> Menurut NSK Nugroho, hipnoterapi adalah metode hipnosis yang digunakan untuk terapi yang berkaitan dengan mental atau keadaan psikologis seseorang.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipnoterapi adalah terapi yang menggunakan pendekatan hipnosis yang dapat menyembuhkan masalah mental atau psikologis dan fisik seseorang ke dalam bawah sadar dari diri seseorang menginginkan perubahan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengaruh hipnoterapi adalah daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu menemukan akar permasalahan dan mencari solusi dengan pendekatan hipnoterapi melalui alam bawah sadar.

---

<sup>13</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Mental dan Fisik*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2005),Cet.Ke-II,17.

<sup>14</sup> Professional Centre For Stress-Depression & Schizophrenia, “*Hipnoterapi: Mitra Sejati Menuju Kehidupan Berkualitas*”, diakses Tgl. 27 November 2023.

<sup>15</sup> Gunawan, *Hipnosis: The Art Of Subconscious Communication*, 14.

<sup>16</sup> Nugroho, *Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 176.

## 2. Tujuan dan Manfaat Hipnoterapi

### a. Tujuan Hipnoterapi

Adapun tujuan hipnoterapi adalah menyelesaikan masalah atau meningkatkan kemampuan diri, yang mana hasil dari hipnoterapi diharapkan bisa bertahan untuk selamanya. Dalam hipnoterapi, klien dan terapis bekerja sama untuk meraih tujuan. Pasien tidak akan dibuat tidak sadar, melainkan akan dibimbing supaya bisa menyadari akan kekuatan diri sendiri sehingga dengan menggunakan kebijaksanaan dan kekuatan pikiran bawah sadar masalah yang dialami dapat diatasi sendiri. Metode hipnoterapi modern dengan orientasi kepada klien lebih banyak berperan untuk membuka kesadaran klien agar mengetahui apa penyebab masalah utamanya dan membantu klien untuk menyembuhkan atau menyelesaikan masalahnya oleh dirinya sendiri. Pasien menjadi lebih merasa nyaman dengan kondisinya dan dapat menerima kondisinya, sehingga tidak mengganggu aktivitasnya atau kegiatannya sehari-hari.<sup>17</sup>

### b. Manfaat hipnoterapi untuk kehidupan manusia antara lain:

#### 1) Manfaat hipnoterapi untuk kehidupan manusia di bidang pendidikan

Yaitu menumbuhkan rasa percaya diri. hipnoterapi *self confidence* bisa membangkitkan kepercayaan diri anda dengan mengatur pola pikir baru dan menyingkirkan berbagai bentuk pikiran tentang minder, cemas, gugup dan ketakutan berinteraksi di depan umum. Melalui hipnoterapi ini, anda akan memiliki kekuatan untuk mengubah pola pikir anda yang negatif. Setelah itu perasaan minder anda akan dihapuskan, anda tidak akan lagi takut pada apa yang orang lain pikirkan tentang diri anda, dan anda akan memiliki rasa keyakinan pada diri anda sendiri, sehingga akan membantu anda untuk

---

<sup>17</sup> Yusendra, 'Efektivitas Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMAN 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung'.(Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,Lampung,2020).

- mengembangkan harga diri anda yang lebih tinggi, menjadi orang yang lebih baik, dan lebih percaya diri.
- 2) Manfaat hipnoterapi untuk kehidupan manusia dalam bidang psikologi  
Yaitu untuk mengatasi masalah psikis seperti panik berlebihan, stres, depresi, frustrasi, sakit hati dan emosi negatif.
  - 3) Manfaat hipnoterapi untuk kehidupan manusia dalam bidang kecantikan  
Kecantikan dan keindahan adalah salah satu faktor penting manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Salah satunya keindahan bisa dilihat dari tampilan fisik yang sempurna. Bentuk tubuh yang langsing dan ideal yang bagi sebagian besar orang sangat sulit diwujudkan. Namun dengan hipnoterapi penurunan berat badan anda bisa dengan mudah mensugesti diri anda dengan *self hipnosis* untuk control terhadap pola makan yang menunjang program diet anda.
  - 4) Manfaat hipnoterapi untuk kehidupan manusia dalam bidang kesehatan  
Secara klinis hipnoterapi memang ampuh membantu anda bisa sembuh dari beberapa penyakit dengan mengatur pikiran anda akan sebuah kesembuhan. Anda bisa termotivasi untuk bisa lepas dari penyakit anda dan bisa meredakan sakit atau nyeri pada bagian tubuh tertentu akibat sakit yang anda derita.
  - 5) Manfaat hipnoterapi untuk kehidupan manusia dalam bidang peningkatan kualitas diri  
Menjadi pribadi berkualitas tentu menjadi dambaan dari setiap orang. Agar kehidupan masa mendatang menjadi lebih baik dan sukses. Untuk bisa meraih kesuksesan anda diharuskan melakukan upaya yang berfungsi meningkatkan kualitas diri anda dan menghilangkan penghambat-penghambatnya. Salah satu menghambat kesuksesan anda adalah dengan adanya kebiasaan buruk yang selalu anda lakukan. Anda bisa segera mampu berdamai dengan hal-hal yang menjadi akar permasalahan dan tujuannya

bukan untuk melupakan atau menghilangkannya dari pikiran namun untuk merubah persepsi salah yang mungkin selama ini dimiliki dan mendorong seseorang untuk berfikir positif dalam merubah perilakunya.<sup>18</sup>

### 3. Tahapan Proses Hipnoterapi

Pada saat proses hipnoterapi berlangsung, klien hanya dia, duduk atau berbaring yang sibuk justru terapisnya yang bertindak sebagai fasilitator. Akan tetapi, pada proses selanjutnya, klienlah yang menghipnosis dirinya sendiri (*otohipnotis*), berikut proses sebuah tahapan hipnoterapi:

#### a. *Pre-induction* (Interview)

Pada tahap awal ini ahli hipnoterapi dan klien untuk pertama kalinya bertemu. Setelah klien mengisi formulir mengenai data dirinya, ahli hipnoterapi membuka percakapan untuk membangun kepercayaan klien, menghilangkan rasa takut terhadap hipnoterapi, menjelaskan hipnoterapi, dan menjawab semua pertanyaan klien. Sebelumnya, ahli hipnoterapi harus dapat mengenali aspek-aspek psikologis dari klien, antara lain hal yang diminati dan tidak diminati, apa yang diketahui klien terhadap hipnotis, dan seterusnya.

Pra-induksi dapat berupa percakapan ringan, saling berkenalan, serta hal-hal yang bersifat mendekatkan seorang ahli hipnoterapi secara mental terhadap klien (*building rapport*).

#### b. Induksi

Induksi adalah cara yang digunakan oleh seorang ahli hipnoterapi untuk membawa pikiran klien berpindah dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar, dengan menembus apa yang dikenal dengan *critical area*.

---

<sup>18</sup> Ashadi Cahyadi "Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku". Jurnal Syiar, Vol.17 No.2 Agustus (2017) ,81-82.

c. *Deepening* (Pendalaman Trans)

Jika dianggap perlu, ahli hipnoterapi akan membawa klien ke trans yang lebih dalam. Proses ini dinamakan *deepening*.

d. *Suggestions* (sugesti)

Selanjutnya, hipnoterapi akan memberikan sugesti-sugesti positif yang bersifat mengobati pada klien. Sugesti-sugesti positif yang bersifat mengobati pada klien. Sugesti-sugesti ini yang diharapkan akan tertanam di pikiran bawah sadar klien dan menghasilkan perubahan positif terhadap masalah klien.

Sugesti ini diberikan kepada klien pada saat proses hipnoterapi masih berlangsung dan diharapkan terekam terus oleh pikiran bawah sadar klien meskipun telah keluar dari proses hipnoterapi. *Post hypnotic suggestion* adalah salah satu unsur terpenting dalam proses hipnoterapi.

e. *Termination*

Akhirnya dengan teknik yang tepat, ahli hipnoterapi secara perlahan-lahan akan membangunkan klien dari “tidur” hipnotisnya dan membawanya ke keadaan yang sepenuhnya sadar.<sup>19</sup>

#### 4. Cara Kerja Hipnoterapi

Hipnoterapi secara fisiologis, bekerja melalui system gelombang otak. Pada sesi-sesi hipnoterapi, seperti induksi dan deepening, pasien akan dibimbing terapis dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar. Pada kondisi seperti ini akan memasuki kondisi hipnosis yang lebih dalam, sehingga gelombang otak yang semula berada pada gelombang beta akan berubah pelan-pelan menuju gelombang alpha.

Gelombang otak diukur dengan alat yang dinamakan *Electro Encephalograph* (EEG). EEG ditemukan pada 1929

---

<sup>19</sup> Toni Setiawan, *Hipnotis & Hipnoterapi*, (Yogyakarta: Garasi, 2009) cet Ke-5, 190-193.

oleh psikiater Jerman, Hans Berger. Sampai saat ini, EEG adalah alat yang sering diandalkan para penelitian yang ingin mengetahui aktivitas pikiran seseorang. Berikut penjabaran pola gelombang otak manusia berdasarkan pengukuran EEG:

a. Beta (frekuensi 12-25 Hz)

Dominan pada saat kita dalam kondisi terjaga dan menjalankan aktivitas sehari-hari yang menuntut logika atau analisis tinggi, misalnya mengerjakan soal matematika, berdebat, olahraga, dan memikirkan hal-hal yang rumit. Gelombang beta memungkinkan seseorang memikirkan sampai 9 objek secara bersamaan.

b. Alpha (frekuensi 8-12 Hz)

Dominan pada saat tubuh dan pikiran rileks dan tetap waspada. Misalnya, ketika kita sedang membaca, menulis, berdoa, dan ketika fokus pada suatu objek. Gelombang alpha berfungsi sebagai penghubung pikiran sadar dan bawah sadar. Alpha juga menandakan bahwa seseorang dalam kondisi *light trance* atau kondisi hipnosis yang ringan.

c. Theta (frekuensi 4-8 Hz)

Dominan saat kita dalam kondisi hipnosis, meditasi dalam, hampir tidur, atau tidur disertai mimpi. Frekuensi ini menandakan aktivitas pikiran bawah sadar.

d. Delta (frekuensi 0,1-4 Hz)

Dominan saat tidur lelap tanpa mimpi.<sup>20</sup>

## 5. Hipnoterapi Dalam Perspektif Islam

Dalam segi konteks kejiwaan manusia, Islam adalah sebuah agama yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia sebagai falsafah dan sandaran hidup. Didalamnya mengandung ajaran yang membimbing dan menggiring akal pikiran, jiwa, qalb, inderawi, dan jasmani kepada kefitrahan yang selalu cenderung untuk terbuat ketaatan dan ketauhidan

---

<sup>20</sup> *Ibid*,43-44.

kepada yang maha pencipta, yaitu kecenderungan positif yang tidak pada eksistensinya di dalam diri setiap manusia.

Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan klien, yang bertujuan: (1) menghilangkan, mengubah, dan menemukan gejala-gejala yang ada, (2) memperantai (perbaikan) pola tingkah laku yang rusak, dan (3) meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian.<sup>21</sup>

Dan menurut Zakiah Daradjat di dalam bukunya peranan agama dalam kesehatan mental menyebutkan, "Psikoterapi (perawatan jiwa) tidak ditunjukkan kepada orang-orang yang menderita penyakit jiwa saja, akan tetapi lebih banyak diperlukan oleh orang-orang yang sebenarnya tidak sakit, akan tetapi tidak mampu menghadapi kesukaran-kesukaran hidup sehari-hari dan tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang disangkanya rumit, dan karena persoalan-persoalan itulah yang banyak menghilangkan rasa bahagia."<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa psikoterapi Islam adalah pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu penyakit fisik, mental, moral, maupun spiritual yang dilakukan oleh seorang terapis dengan latar belakang ilmu perilaku dan teknik-teknik usaha yang dikembangkan dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bertujuan untuk mengembalikan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi sebagai fitrahnya.

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT. Sinar Bintang, 1991), 156-157.

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), Cet. Ke-16, 73.



Lalu bagaimana pandangan psikoterapi Islam mengenai hipnoterapi? Hipnoterapi tidak berkaitan dengan alam gaib dan tidak bersifat magic seperti yang sudah penulis paparkan pada penjelasan sebelumnya, karena pada prinsipnya hipnoterapi memanfaatkan mekanisme penyembuhan psikis yang pada dasarnya sudah ada dalam tubuh manusia yaitu alam bawah sadar. Hipnoterapi ini diterapkan berpusat pada klien (*client-centered*) dan bukan *therapist centered*. Maksudnya, klien sebagai perencana dan penentu dari metode ini. Namun tidak semua penyakit mental sembuh melalui hipnoterapi, yaitu bila klien menolak untuk di hipnoterapi atau sistem hipnoterapi ini berlawanan dengan sistem nilai dalam diri seseorang, post hypnotic response pada orang itu tidak berfungsi. Dari pemaparan diatas jelas bahwa hipnoterapi itu tidak dimaksudkan untuk mengubah keyakinan ataupun kepercayaan yang dianut karena klien sebagai pusatnya.

Dalam suasana rileks, atau ketika tubuh berelaksasi, otak berada dalam keadaan terangsang secara siaga, dan menjadi “pintu masuk” bagi kekuatan bawah sadar. Karena itu, keadaan alfa yang dipicu oleh reaksi relaksasi tubuh akan membukakan informasi bawah sadar manusia sekitar 88%. Relaksasi yang dilakukan dengan cara apapun akan membuat tubuh menjadi tenang.<sup>23</sup>

Dalam proses hipnoterapi ada unsur relaksasi, dimana proses ini bisa diiringi dengan berdoa dan berzikir. Ketika dalam keadaan relaksasi, otak menampilkan gelombang Alfa, dimana kondisinya dalam keadaan rileks, tetap siaga melakukan sesuatu. Untuk merelaksasikan diri bisa melalui duduk tafakur dan berdzikir, dimana hal ini dapat membangkitkan respon relaksasi.

---

<sup>23</sup> Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2002), Cet Ke-3, 168-172.

## 1. Homoseksual

### 1. Pengertian Homoseksual

Homoseksual berasal dari bahasa Yunani *homo* berarti sama, dan bahasa Latin berarti seks, istilah homoseksual diciptakan tahun 1869 oleh Dr. Karl Maria Kerbety, seorang dokter berkebangsaan Jerman-Hongaria, istilah ini disebarluaskan pertama kali di Jerman melalui pamflet tanpa nama, kemudian penyebaran keseluruh dunia dilakukan oleh Richard Freiherr Von Krafft Ebing.<sup>24</sup>

Homoseksual adalah keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama, hubungan seks kelamin dengan pasangan sejenis (pria dengan pria atau wanita dengan wanita) disebut homoseks.<sup>25</sup> Lebih dikenal dengan sebutan homo, merupakan kelainan seks yaitu tertarik pada sesama jenis. Ada 3 golongan ekspresi dalam homoseksual ini, yaitu:

1. Lelaki yang bertindak sebagai pria untuk pasangannya (aktif)
2. Lelaki yang bertindak sebagai wanita untuk pasangannya (pasif)
3. Gabungan antara keduanya (bisa berperan sebagai wanita bisa pula sebagai laki-laki).<sup>26</sup>

Dari segi psikiatri, ada dua macam homoseksual, yakni homoseksual ego sintonik (sinkron dengan egonya) dan ego distonik (tidak sinkron dengan egonya). Seorang homoseksual ego sintonik adalah homoseks yang tidak merasa terganggu oleh orientasi seksualnya. Tidak ada konflik bawah sadar yang ditimbulkan serta tidak ada desakan, dorongan atau keinginan untuk mengubah orientasi seksualnya. Homoseks ego distonik adalah homoseks yang mengeluh dan merasa terganggu akibat konflik psikis, ia senantiasa tidak atau sedikit sekali terangsang

---

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Awas Bahaya Homo Seks mengintai Anak-Anak Kita*, (Jakarta: Pustaka al-Mawardi 2009) ,44.

<sup>25</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve 2001) cet-ke5, 563.

<sup>26</sup> Fitri R Ghozally dan Juniarta Karim, *Ensiklopedi Seks*, (Jakarta: Restu Agung 2009 ) h, 80. Lihat juga Moh Rosyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral* ( Rasail media group 2013) ,144.

oleh lawan jenis dan hal itu menghambatnya untuk memulai dan mempertahankan hubungan heteroseksual yang sebetulnya didambakannya.<sup>27</sup>

Homoseks, mengutip Alfred Kinsey mempunyai berbagai bentuk, Kinsey mengungkapkan, bahwa homoseksualitas terdapat dalam berbagai variasi penampilan, gay yang sama juga terjadi pada heteroseksual, banyak orang mempunyai kecenderungan sifat-sifat homoseksual didalam berbagai gradasi, itulah sebabnya homoseksualitas dapat ditemui dimana saja sepanjang sejarah manusia.<sup>28</sup> Hakikatnya menurut Alfred Kinsey, seluruh tubuh manusia berpotensi menjadi obyek seksual, sama tergantung kreativitas dan imajinasi pelakunya.

Dan yang lazim dilakukan oleh kaum homoseksual adalah: semburit (*liwat h*), fellatio (*seks mulut*), martubasi mutual (*saling onani*) dan sela paha.<sup>29</sup> Maka dengan ini dapat dipahami bahwa apapun kreativitas dan imajinasi seksual jika dilakukan dengan sesama jenis maka itu disebut homoseksual.

Fenomena kaum gay diperkotaan sudah menjaur hebat mereka sudah sampai level legalisasi, mereka memperjuangkan eksistensi dan jati dirinya dalam konteks berbangsa dan bernegara, di barat pernikahan homoseks merupakan bagian dari tuntutan kaum homoseks yang menempati gerbong belakang dalam kereta revolusi seks dan kini tuntutan itu semakin menglobal. perkawinan homoseks di negeri kita sebenarnya bukan fenomena baru. Kalau sebatas keinginan untuk menikah rasanya sudah banyak dikalangan homoseks, hanya saja karena kultur dan hukum di negeri kita yang belum memungkinkan untuk hal itu, sehingga mereka tiarap dan mungkin juga melakukan secara diam-diam atau menikah di luar negeri seperti di belanda. Beberapa tahun sila tepatnya tahun 1997 perkawinan antara Joni dan Paulin telah menggelemparkan masyarakat Kalimantan, pasalnya Joni adalah lelaki tulen, sedangkan Paulin seorang waria, alias tidak

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> *Ibid.*,48.

<sup>29</sup> *Ibid.*,50.

mempunyai status kelamin yang jelas, meski dirundung pergunjingan masyarakat setempat perkawinan itu tetap berlangsung.<sup>30</sup>

Kelainan seks ini bisa pulih tapi dengan niat yang kuat atas keinginan si penderitanya sendiri tanpa ada paksaan, kekuatan iman dan doa dengan keteguhan hati, sekalipun mengikuti beragam program perbaikan diri jika tidak dibarengi niat yang baik tak akan bisa memulihkan kelainannya.

## 2. Faktor Penyebab Munculnya Homoseksual

Homoseksual merupakan hubungan penyimpangan seksual normal.hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti keturunan, lingkungan, dan lain-lain. Gaya hidup homoseksual adalah gaya hidup di mana penganut gaya hidup tersebut memiliki orientasi seksual yang menyimpang, mereka berinteraksi seksual dengan sesama jenis, bahkan berhubungan sesama jenis.<sup>31</sup> Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab munculnya perilaku LGBT, yaitu:

### 1. Biologis

Kombinasi atau rangkaian tertentu di dalam genetic seperti susunan kromosom, struktur otak, ketidakeimbangan hormone dan kelainan susunan syaraf diperkirakan mempengaruhi seseorang menjadi individu LGBT. Namun faktor biologis yang mempengaruhi seseorang menjadi LGBT ini masih terus-menerus diteliti dan dikaji lebih lanjut oleh para pakar di bidangnya.

### 2. Lingkungan

Lingkungan diperkirakan turut mempengaruhi seseorang menjadi gay. Faktor lingkungan ini terdiri atas:

#### 1) Budaya

Pada dasarnya budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu sedikit banyak mempengaruhi pribadi masing-masing orang

<sup>30</sup> *Ibid*,97.

<sup>31</sup> Munadi, "Diskursus Hukum LGBT di Indonesia ", (Lhokseumawe Unimal Press, Cet Pertama 2017), 33.

dalam kelompok masyarakat tersebut. Demikian pula dengan budaya dan adat istiadat yang mengandung unsur homoseksualitas dapat mempengaruhi seseorang menjadi gay. Mulai dari cara berinteraksi dengan lingkungan, nilai-nilai yang dianut, sikap, pandangan maupun pola pemikiran tertentu terutama berkaitan dengan orientasi, tindakan dan identitas seksual seseorang.<sup>32</sup>

## 2) Pola asuh

Cara mengasuh seseorang anak juga dapat memperhatikan seseorang menjadi gay. Sejak dini seorang anak telah dikenalkan pada identitas mereka sebagai seorang pria atau perempuan. Pengenalan identitas diri ini tidak hanya sebatas pada sebutan namun juga pada makna di balik sebutan pria atau perempuan tersebut, yang meliputi:

- a) Kriteria penampilan fisik, seperti pemakaian baju, penataan rambut, perawatan tubuh yang sesuai dan sebagainya
- b) Karakteristik fisik, seperti perbedaan alat kelain pria dan wanita. Pria pada umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan wanita. Pria pada umumnya tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang mengandalkan tenaga atau otot kasar sementara wanita pada umumnya lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan yang mengandalkan otot halus.
- c) Karakteristik sifat, seperti pria pada umumnya lebih menggunakan logika atau pikiran sementara wanita pada umumnya cenderung lebih menggunakan perasaan dan emosi. Pria pada umumnya lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang membangkitkan adrenalin, menurut kekuatan dan kecepatan, sementara wanita lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat halus, menuntut kesabaran dan ketelitian

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,

- d) Karakteristik tuntutan dan harapan, untuk masyarakat yang menganut system paternalistic maka tuntutan bagi para pria adlah untuk menjadi kepala keluarga dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarga. Dengan demikian pria dituntut untuk menjadi figure yang kuat,tegar,tegas,berani, dan siap melindungi yang lemah (seperti istri dan anak-anak). Sementara untuk masyarakat yang menganut sistem maternalistik masa berlaku sebaliknya bahwa wanita dituntut untuk menjadi kepala keluarga.<sup>33</sup>

### 3. Jenis-Jenis Homoseksual

Menurut pendapat Coleman, terdapat beberapa jenis homoseksual yang dapat dikatagorikan sebagai berikut:

- 1) *Batant* homoseksual, jenis ini sama dengan *gay* sejati, dimana laki-laki dengan kepribadian wanita/feminim. Sedangkan kaum lesbian wanitanya berkepribadian seperti laki-laki atau maskulin. Termasuk juga *leather boy* yang memakai jaket kulit rantai dan sepatu *boots*.
- 2) *Desperate* homoseksual, biasanya kaum homoseksual ini sudah menikah akan tetapi tetap menjalani kehidupan homoseksualnya dengan sembunyi- sembunyi dari istrinya.
- 3) Homoseksual malu-malu, kaum lelaki yang suka mendatangi WC umum atau tempat-tempat mandi uap yang terdorong oleh hasrat homoseksual personal intim dengan orang lain guna mempraktikan homoseksual.
- 4) *Secret* homoseksual, kaum homoseksual ini terdiri dari bermacam-macam tingkatan sosial, namun kebanyakan dari mereka termasuk ke dalam golongan menengah. Banyak yang sudah menikah dan memiliki anak, kaum homoseksual ini pandai menyembunyikan identitas,

---

<sup>33</sup> *Ibid*,34.

sehingga tidak seorang pun tahu bahwa mereka homoseksual. Hanya beberapa teman dekat dan kekasihnya yang tahu sebenarnya.

- 5) *Situation* homoseksual, ada kalanya seseorang berada pada situasi yang menjadikan orang itu harus bertingkah laku seperti homoseks. Karena keadaanlah yang memaksa mereka berbuat demikian. Setelah mereka keluar, tingkah laku mereka kembali normal, tetapi tidak kurang yang meneruskan pola homoseks tersebut.
- 6) *Biseksual*, individu yang memiliki hubungan dengan kehidupan homoseks dan heteroseks. Biasanya kaum homoseksual ini adalah mereka yang sudah menikah lama. Mereka sama-sama menikmati kedua kehidupan itu. Baik sebagai homoseks atau heteroseks. Agak serupa dengan golongan *desperate* homoseksual yang mana mereka lebih menikmati hidup mereka sebagai homoseks secara diam-diam. Singkatnya, biseksual adalah orang yang mempraktikkan baik homoseksual atau heteroseksual sekaligus.
- 7) *Adjusted* homoseksual, golongan homoseksual ini lebih berterus terang diantara sesama mereka dan mudah menyesuaikan dirinya. Banyak kaum homoseksual yang hidup dalam tingkat keintiman yang tinggi dari pada heteroseksual. Namun kadar perceraian antara pasangan homoseks lebih tinggi dibandingkan dengan heteroseksual. Sedangkan tingkat keintiman lesbian lebih tinggi jika dibandingkan dengan gay, karena lesbian lebih menggunakan emosi dalam menjalin hubungan.

Sedangkan ditinjau dari orientasi seksualnya secara umum, Bell dan Weinberg, membagi homoseksual menjadi lima jenis kelompok yakni:

- 1) *Close-couple*, seorang gay yang menjalani kehidupan seperti layaknya orang normal (heteroseksual) dengan pasangan homoseksualnya. Gay atau homoseksual jenis ini biasanya memiliki sedikit masalah dan pasangan

- seksual yang cenderung sedikit serta memiliki frekuensi lebih rendah dalam mencari pasangan seks.
- 2) *Open-couple*, *gay* jenis ini juga mempunyai pasangan dan tinggal bersama seperti *close-couple* hanya bedanya *gay* jenis *open-couple* memiliki pasangan seksual lebih banyak, menghabiskan waktu mencari pasangan seks sehingga menyebabkan permasalahan seksual yang lebih banyak pula.
  - 3) *Functional*, homoseksual jenis *functional* biasanya dari kalangan muda yang belum bisa menerima dirinya sebagai seorang homoseksual namun memiliki ketertarikan dengan seksualitas yang tinggi. Jenis *functional* tidak memiliki pasangan tetap, memiliki banyak pasangan seks tetapi dengan masalah seksualitas yang lebih sedikit.
  - 4) *Dysfunctional*, jenis ini tidak mempunyai pasangan tetap namun memiliki pasangan seks banyak dengan permasalahan seksual yang cenderung lebih banyak pula.
  - 5) *Asexual*, Untuk jenis yang terakhir ini memiliki ketertarikan seksual yang rendah dan cenderung menutup-nutupi orientasi seksualnya.

Seperti halnya pada pasangan yang normal pada umumnya, pasangan homoseksual juga memiliki peran maskulin dan feminine masing-masing saat menjalani hubungan. Dengan kata lain, ada yang berperan sebagai laki-laki dan berperan sebagai perempuan, jadi dalam dunia homoseksual, klasifikasi tersebut meliputi:

- a) *Top*, seorang homoseksual yang bersifat *top* memiliki peran sebagai laki-laki maskulin yang melindungi pasangan homoseksualnya seperti laki-laki melindungi perempuan dalam suatu hubungan. Saat bercinta, kelompok ini memiliki peran laki-laki yang berada di atas atau layaknya seorang laki-laki saat sedang bercinta.
- b) *Bottom*, kebalikan dari *top*, *bottom* adalah istilah untuk homoseksual yang memiliki peran lebih feminine. *Bottom* juga ditujukan pada homoseksual



yang memposisikan sebagai perempuan. Homoseksual dalam peran *bottom* akan memposisikan dirinya sebagai wanita baik dalam hubungan sehari-hari maupun saat melakukan hubungan yang tidak baik dalam seksual.<sup>34</sup>

#### 4. Dampak Akibat Perilaku Homoseksual

Homoseksual dapat membahayakan diri sendiri dan juga pasangan pelaku homoseksual. Hal tersebut terlihat jelas dari dampak negatif yang dirasakan oleh pelaku. Berikut beberapa bahaya yang ditimbulkan dari homoseksual.

##### a. Dampak bagi kesehatan

Dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan tubuh diantaranya seperti timbulnya penyakit AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) dan sifilis. Selain itu, homoseksual dapat berakibat merusak jaringan saraf otak serta dapat mengurangi fungsi akal.

##### b. Dampak bagi sosial

Dikucilkan dari teman-teman, masyarakat, bahkan keluarga. Mereka yang mengetahui perbuatan homoseksual menjadi takut dan memilih untuk menghindar. Bahkan, keluarga pun menjadi sungkan untuk melakukan interaksi karena perbuatan tersebut telah melanggar aturan agama dan aturan pemerintah yang telah ditetapkan.

##### c. Dampak bagi pendidikan

Akibat mudah akses informasi dari luar, paham kebebasan tanpa aturan atau norma semakin mudah menjangkiti generasi penerus bangsa sangat disayangkan jika anak-anak penerus bangsa tertanamkan nilai kebebasan yang berlebihan dan terlibat dalam perilaku menyimpang.

---

<sup>34</sup> Nurul Azmi Ulil Hidayah, *Interaksi Simbolik Kaum Gay Studi Fenomenologi Pada Kaum Gay di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, (2017),39.

Mengingat bahaya yang ditimbulkan akibat homoseksual ini perlu upaya untuk memberhentikan perilaku penyimpangan seksual. Cara menghindari homoseksual yaitu dengan pintar mencari teman, menguatkan iman serta tidak terlalu berlebihan terhadap sesama jenis sehingga tidak akan menyebabkan homoseksual dan tidak terlalu melakukan pergaulan bebas serta perlunya menghindari lingkungan yang tidak baik.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Ihsan Dacholfany, Khoirurrijal “*Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat*” Jurnal Psikologi Udayana. Vol.05,no.01,(2016),110-111.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM GRAHA HIPNOTERAPI METRO LAMPUNG**

### **A. Gambaran Umum Graha Hipnoterapi Metro Lampung**

#### **1. Sejarah Graha Hipnoterapi Metro Lampung**

Graha hipnoterapi metro lampung merupakan pusat terapi kesehatan emosi dan mental. berdiri pada tanggal 19 Agustus 2014 di Metro. Graha Hipnoterapi metro lampung beralamatkan di Jl. Pala No.37 15a Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Graha Hipnoterapi Metro Lampung didirikan oleh Rahman Satria Gunadi beliau merupakan seorang hipnoterapis dan instruktur dari lembaga hipnoterapi terbesar di Indonesia yaitu The Indonesia Board Of Hypnotherapy (IBH).

Pada awalnya Graha Hipnoterapi Metro Lampung didirikan sebagai tempat konsultasi bagi masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan fisik dan mental. Berikut ini merupakan daftar beberapa masalah yang dapat diobati dengan hipnoterapi di Graha Hipnoterapi Metro Lampung sebagai berikut: yang sering mengalami orang dewasa seperti stres, depresi, insomnia, phobia, homoseksual, menurunkan berat badan, penyakit psikosomatis (migren, asam lambung, asma) serta berbagai masalah yang disebabkan oleh emosi dan pikiran. Dan yang sering dialami oleh anak-anak yaitu kecanduan game online, suka menggigit jari, suka berbohong, susah makan, dan yang lainnya.<sup>1</sup>

Dengan metode hipnoterapi, kemudian dikembangkan oleh Rahman Satria Gunadi selain sebagai tempat konsultasi juga sebagai tempat pelatihan hipnoterapi. Tujuan berdirinya Graha Hipnoterapi Metro Lampung yaitu untuk membantu klien atau seseorang dalam menyelesaikan masalah psikis maupun psikosomatis sehingga dapat berjalan hidup dengan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Febuari 2024.

baik. Rahman Satria Gunadi berlatar belakang pendidikan S1 hukum keluarga beliau lulusan IAIN Metro yang kemudian mengabil profesi sebagai hipnoterapi. Rahman Satria Gunadi beliau dibantu oleh teman-temannya diantaranya Diyah Rulita, S.Pd sebagai salah satu sekertaris, kemudian siti nurhayani yusuf, S.Pd sebagai bendahara. Selain menjadi konsultan dalam menyelesaikan permasalahan klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung juga menyediakan layanan untuk belajar hipnoterapi.

Cepat lambatnya proses hipnoterapi tergantung seberapa berat masalah klien. Untuk sebgaiian besar masalah psikologis dan psikosomatis yang sedang, biasanya klien sudah berubah atau sembuh total hanya dalam satu atau dua kali terapi saja dan paling lama hanya empat kali terapis untuk masalah yang berat atau susah. Karena itulah, terapis punya komitmen untuk memberi jaminan usaha maksimal dalam menerapi. Apabila masalah klien hadapi belum selesai sepenuhnya setelah empat kali terapi, maka klien berhak mendapatkan hipnoterapi secara gratis sampai masalah klien tuntas hanya dikenakan biaya administrasi sebesar 25 ribu saja.

Untuk sebuah terapi yang terbukti dan terjamin keberhasilannya, biaya tersebut sebenarnya sangat murah dibandingkan hasil yang diperoleh. Biaya hipnoterapi jauh lebih besar dari pada konsultasi ke dokter karena untuk satu sesi hipnoterapi perlu waktu sekitar 2 jam. Dibandingkan dengan konsultasi kedokter yang umumnya hanya perlu waktu 5 menit. Disisi lain, nilai sejumlah uang adalah relatif bagi setiap orang dan untuk apa kita mengeluarkan uang tersebut. Sebesar apapun biayanya, sebetulnya tidak ada kata “mahal” apabila uang yang kita keluarkan digunakan dalam usaha mencari kesembuhan atau untuk perubahan menuju hidup yang lebih baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rahman Satria Gunadi, “Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung”, Wawancara, Tanggal 12 Febuari 2024.

## 2. Profil Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Graha Hipnoterapi Metro Lampung adalah spesialis hipnoterapi untuk membantu menangani berbagai gangguan psikologis maupun psikosomatis, dengan menggunakan hipnoterapi yang telah teruji dengan tingkat keberhasilan terapi yang sangat baik. Metode hipnoterapi yang digunakan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung adalah hipnoterapi modern dengan pendekatan psikologi yang sangat cepat, tepat dan akurat dan permanen dalam mengatasi gangguan psikologis dan psikosomatis, berikut Profil Graha Hipnoterapi Metro Lampung:<sup>2</sup>

Nama Klinik : Graha Hipnoterapi Metro Lampung  
 Alamat Klinik : Jl. Pala No.37 15a Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 341234 Indonesia  
 Ketua/ Terapis : Rahman Satria Gunadi, S.Sy, CHt  
 Tahun Berdiri : 19 Agustus 2014  
 No. Telp : 081273238036  
 Email : [hipnoterapilampung@gmail.com](mailto:hipnoterapilampung@gmail.com)  
 Website : <https://www.hipnoterapilampung.com>  
 Jam Operasional : Senin s/d Ju'mat (09.00 – 16.00 WIB)

## 3. Visi dan Misi Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Graha Hipnoterapi Metro Lampung sebagai berikut :<sup>3</sup>

### a. Visi Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Visi Graha Hipnoterapi Metro Lampung yaitu sebagai pusat pemberdayaan diri yang langsung ditangani oleh pakar hipnosis dan menjadikannya sebagai pusat konsultasi dan terapi dengan pendekatan *hypnosis* yang professional.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Febuari 2024.

<sup>3</sup> Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Febuari 2024.

- b. Misi Graha Hipnoterapi Metro Lampung
- 1) Menyehatkan secara fisik dan psikologis
  - 2) Membimbing menuju perubahan yang positif
  - 3) Memotivasi pikiran dan membangkitkan keselarasan secara *holistic*.
- c. Tujuan Graha Hipnoterapi Metro Lampung
- Tujuan Graha Hipnoterapi Metro Lampung yaitu untuk membantu klien atau seseorang dalam menyelesaikan masalah psikis maupun psikomatis sehingga dapat menjalani hidup dengan baik.

- d. Manfaat Graha Hipnoterapi Metro Lampung
- Untuk membantu seseorang mengontrol keadaan kesadaran dengan lebih baik, difokuskan untuk membantu agar lebih rileks sehingga seseorang dapat mendiskusikan perasaan dan emosinya tanpa ada rasa stres dan cemas.

#### 4. Syarat Menjalani Hipnoterapi di Graha Hipnoterapi Metro Lampung

- a. Klien datang atas keinginan atau kesadaran sendiri bukan atas rayuan, bujukan, desakan, paksaan, dan ancaman orang lain.

Kesadaran dari dalam diri sendiri merupakan salah satu syarat utama yang sangat penting. Kesadaran dan kemauan dari dalam diri itu ibarat pintu hati yang digembok dari dalam dan untuk membukanya harus dilakukan dari dalam. Kesadaran dan kemauan untuk menjalani sesi hipnoterapi secara sukarela dan senang hati sudah merupakan bagian dari proses terapi secara utuh menuju kesembuhan atau jalan keluar dari masalah.

- b. Klien harus mengungkapkan secara jelas aspek apa yang ingin diatasi dengan hipnoterapi.

Hal ini berkaitan dengan kesadaran klien akan masalahnya. Klien harus sungguh-sungguh menyadari

masalah yang dialaminya dan mengungkapkan secara detail dan jelas, aspek apa yang mau dibantu diatasi. Klien perlu mengungkapkan masalahnya secara rinci agar hipnoterapi dapat membantunya dengan lebih maksimal.

- c. Klien mengizinkan dirinya untuk diterapi.

Seseorang yang memutuskan untuk menjalani sesi hipnoterapi, bahkan sudah berada di dalam ruang terapi belum tentu sudah siap untuk diterapi. Kalau pun secara sadar ia menyatakan sudah siap, pikiran bawah sadarnya belum tentu mengizinkan klien untuk diterapi. Bisa jadi masih ada ganjalan di hati, ada rasa takut yang masih tersisa, atau kondisi lain yang membuat klien belum sepenuhnya siap seratus persen untuk diterapi.

- d. Harus ada niat sungguh-sungguh dari diri sendiri untuk berubah atau keluar dari masalah.

Niat untuk menjalani sesi hipnoterapi belum cukup untuk mencapai tujuan akhir proses terapi. Niat itu harus diperkuat pula oleh niat penting lainnya yaitu niat untuk berubah atau keluar dari masalahnya.

- e. Klien menjalankan bimbingan terapis dengan sungguh-sungguh

Sikap patuh pada bimbingan terapis merupakan syarat penting lainnya yang tidak dapat ditawar. Dalam proses terapi, ketika terapis membimbing klien menuju ke pikiran bawah sadar untuk menggali, menemukan dan mengatasi masalahnya diharapkan klien mengikuti arahan terapis.

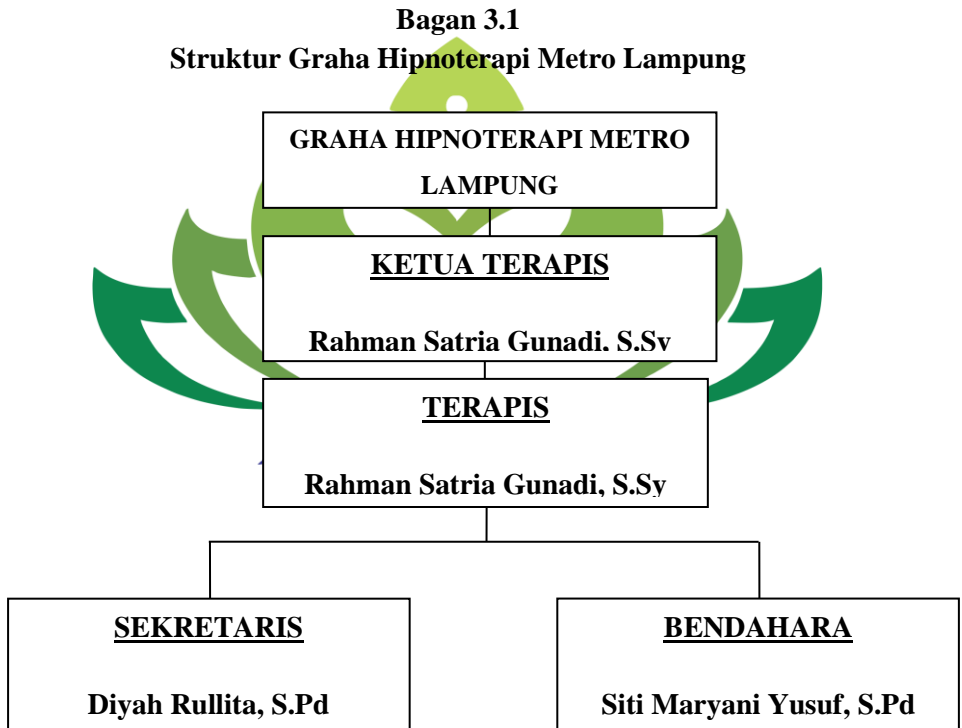
- f. Klien berkomitmen menjalani terapi.

Perlu memiliki komitmen yang kuat untuk menjalani sesi hipnoterapi. Komitmen awal adalah untuk satu sesi. Satu sesi berlangsung selama dua jam. Pada sesi

pertama, bila terapis menilai klien siap, maka bisa langsung dilakukan terapi.<sup>4</sup>

## 5. Struktur Kepengurusan Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Struktur kepengurusan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung terdiri dari beberapa jabatan diantaranya yaitu terapis yang bertanggung jawab di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, terapis sebagai pembantu untuk berjalannya program yang ada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, sekretaris dan bendahara, struktur kepengurusan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :<sup>5</sup>



*Sumber : Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung*

<sup>4</sup> Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Febuari 2024.

<sup>5</sup> Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Febuari 2024.



## 6. Sarana dan Prasarana Rumah Sehat Hipnoterapi Metro

Sarana dan prasarana di Graha Hipnoterapi Metro Lampung diantaranya:<sup>6</sup>

**Tabel 3.1**

**Sarana dan Prasarana Rumah Sehat Hipnoterapi Metro**

No	Sarana	Jumlah
1	Gedung Rumah Sehat Hipnoterapi	1
2	Ruang tamu/ ruang tunggu	1
3	Ruang terapis	1
4	Ruang baca	1
5	Tempat ibadah	1
6	Toilet	2
7	Kursi Relaksasi	1

Sumber : Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung 2024.

## B. Proses Pelaksanaan Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung

### 1. Gambaran Keadaan Klien Yang Mengalami Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Terdapat beberapa klien homoseksual yang ada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung yang mengalami perilaku homoseksual dapat dijelaskan pada table berikut:

**Tabel 3.2**

**Klien Yang Mengalami Perilaku Homoseksual**

No	Nama	Usia	Pekerjan
1	YL	28 tahun	Wirausaha
2	AS	29 Tahun	Karyawan
3	GS	30 Tahun	Karyawan
4	LA	26 Tahun	Mahasiswa
5	YT	29 Tahun	Guru

Sumber : Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, 2024.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Febuari 2024.

Dari nama-nama diatas merupakan data klien keseluruhan yang mengalami perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metri Lampung dari tahun 2024. Yang kemudian penulis jadikan data dalam penulisan ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan klien pada perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung adalah sebagai berikut:

**a. YL**

**1) Riwayat Mengalami Perilaku Homoseksual**

Berdasarkan wawancara dengan YL, klien di Graha hipnoterapi Metro Lampung sebagai berikut:

*“Awal mula terjadinya perilaku homoseksual yang saya alami dulu ketika masa kecil saya pernah mendapatkan perlakuan kasar dari ibu saya yang terus menerus yang mengakibatkan saya berasumsi bahwa wanita itu jahat akhirnya saya beranjak SD dan SMP saya lebih intens berinteraksi kepada laki-laki sampai pada akhirnya saya beranjak SMA ada teman laki-laki yang saya anggap perlakuan teman saya itu lebih dan membuat saya memiliki ketertarikan perasaan yang berbeda. saya pernah mencoba berpacaran dengan lawan jenis tetapi saya tidak ada perasaan yang membuat saya senang dan saya merasa risih dan tidak nyaman. Saya bingung dengan apa yang saya rasakan sampai saat inipun saya tidak bercerita kepada siapa-siapa tentang apa yang dialaminya. Akhirnya saya mencoba untuk terapi di salah satu hipnoterapi yang ada di Metro yaitu Graha Hipnoterapi Metro Lampung”<sup>8</sup>*

Berdasarkan observasi yang penulis amati YL nampak trauma oleh masalahnya hingga akhirnya YL tidak mau lagi untuk berinteraksi kepada wanita dan sampai pada saat beranjak dewasa YL mencoba untuk

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Febuari 2024.

<sup>8</sup> YL, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 2 April 2024.

mendekati wanita tetapi yang YL rasakan tidak ada ketertarikan dan menimbulkan tidak kenyamanan oleh YL sendiri. Sampai saat ini YL tidak bercerita kepada siapa-siapa keluarganya belum mengetahui dan takut mengecewakan keluarganya saat ini YL mencoba untuk terapi di salah satu hipnoterapi yang ada di Metro yaitu Graha Hipnoterapi Metro Lampung.<sup>9</sup>

## b. AS

### 1) Riwayat Mengalami Perilaku Homoseksual

Berdasarkan wawancara dengan AS, klien di Graha hipnoterapi Metro Lampung sebagai berikut:

*“Awal mula saya menjadi seperti sekarang saya merasa bingung kenapa saya lebih tertarik pada laki-laki kecendrungan yang saya rasakan cukup lama dari pada ke wanita. Saya menemukan situs tentang homoseksual dan room chat khusus, sampai akhirnya saya bisa menemukan teman kencan pertama saya (sesama jenis) yang saya kenal dari room chat, dan sampai menginjak umur 29 tahun saya kurang lebih sudah bergonta ganti pasangan. Lama kelamaan saya menyadari bahwa ada yang tidak wajar dengan apa yang saya alami akhirnya saya merasa kebingungan untuk menghentikan semuanya saya lebih banyak berdiam diri, melamun dan menarik diri dari lingkungan saya mulai memikirkan untuk kedepannya bagaimana saya untuk sembuh akhirnya saya sercing di internet dan mencari pengobatan alternatif saya menemukan terapi di salah satu hipnoterapi yang ada di Metro yaitu Graha Hipnoterapi Metro Lampung ini adalah harapan saya untuk bisa sembuh”<sup>10</sup>*

Berdasarkan observasi yang penulis amati AS lebih tertarik kepada laki-laki dari pada wanita dan

---

<sup>9</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 21 Februari 2024.

<sup>10</sup> AS, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 15 April 2024.

lebih menyukai film figure laki-laki yang berbusana ketat, Yang menyebabkan homoseksual melekat yaitu AS bergabung dengan situs tentang homoseksual dan sampai pada akhirnya AS merasa nyaman sampai berkencan. Tapi lama kelamaan AS merasa bingung dan lebih banyak melamun sekarang AS memikirkan untuk sembuh dan memilikirkan untuk masa depan nya akhirnya AS sercing di internet dan mencari pengobatan alternatif AS menemukan terapi di salah satu hipnoterapi yang ada di Metro yaitu Graha Hip-noterapi Metro Lampung ini adalah harapan saya untuk bisa sembuh.<sup>11</sup>

### c. GS

#### 1) Riwayat Mengalami Perilaku Homoseksual

Berdasarkan wawancara dengan GS, klien di Graha hipnoterapi Metro Lampung sebagai berikut:

*“Awal mula saya menjadi seperti sekarang saya tidak ada ketertarikan pada istri saya, Saya udah menikah tetapi dari awal menikah sampai menginjak pernikahan yang 4 bulan lamanya saya tidak pernah berhubungan selayaknya suami istri. Pernikahan saya karena dijodohkan oleh orang tua saya. saya mencari teman homoseksual untuk kebutuhan seksual saya dan sampai sekarang saya merasakan nyaman saat bertemu dengan teman seksual saya. Tetapi disatu sisi saya kasihan dengan istri saya, lama kelamaan istri saya mulai curiga dengan saya akhirnya saya memutuskan untuk berobat disalah satu hipnoterapi yang ada di kota Metro saya ingin sembuh dan tidak ingin menghianati istri saya, Saya ingin normal sebagaimana orang normal pada umumnya dan bisa memberi keturunan.”<sup>12</sup>*

<sup>11</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 19 Febuari 2024.

<sup>12</sup> GS, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 20 April 2024.

Berdasarkan observasi yang penulis amati GS memilih untuk kebutuhan seksualnya karena tidak ada ketertarikan oleh istrinya sendiri akhirnya GS mencari teman homoseksualnya untuk kebutuhan seksualnya lama kelamaan GS memutuskan untuk berhenti menjadi homoseksual dan berobat disalah satu hipnoterapi yang ada di kota Metro GS ingin sembuh dan tidak ingin mengkhianati istrinya, GS ingin normal sebagaimana orang normal pada umumnya dan bisa memberi keturunan.<sup>13</sup>

#### d. LA

##### 1) Riwayat Mengalami Perilaku Homoseksual

Berdasarkan wawancara dengan LA, klien di Graha hipnoterapi Metro Lampung sebagai berikut:

*“Awal mula saya menjadi seperti sekarang saya dari dulu sampai sekarang selalu bergaul dengan teman yang sama seperti saya (bencong) saya menyukai pakaian-pakaian wanita. Saya merasakan tidak ada ketertarikan kepada wanita saat saya duduk dibangku SMA, Saya lebih tertarik kepada laki-laki entah mengapa setiap berinteraksi kepada teman laki-laki saya merasa gelisah dan salah tingkah. Sampai saat ini saya seperti wanita memakai pakaian wanita dan suka berdanda, saya pernah menjalin pacaran dengan sesama laki-laki saya merasa senang dan nyaman, keluarga saya sudah mengetahui saya seperti ini. Sampai akhirnya saya merasa lelah dan capek harus menjadi seperti ini dan melihat orang tua saya yang makin menua rasa ingin menikah untuk memberi cucu kepada orangtua saya. Akhirnya saya mencari informasi saya bertanya kepada saudara saya yang disarankan untuk sembuh yaitu hipnoterapi disalah*

---

<sup>13</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 6 Maret 2024.

*satu terapi yang ada dikota Metro yaitu di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.*<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis amati LA menjadi homoseksual karena faktor dari lingkungan dan pertemanannya. LA merasakan tidak ada ketertarikan kepada wanita yaitu pada duduk dibangku SMA, LA lebih tertarik kepada laki-laki setiap berinteraksi kepada teman laki-lakinya LA merasa gelisah dan salah tingkah. Sampai akhirnya timbul dipikiran LA rasa lelah dan capek harus menjadi seperti ini dan melihat orang tua LA yang makin menua rasa ingin menikah untuk memberi cucu kepada orangtuanya akhirnya LA mencari informasi agar LA bisa sembuh LA bertanya kepada saudaranya yang disarankan hipnoterapi disalah satu terapi yang ada dikota Metro yaitu di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.<sup>15</sup>

e. YT

### 1) **Riwayat Mengalami Perilaku Homoseksual**

Berdasarkan wawancara dengan YT, klien di Graha hipnoterapi Met-ro Lampung sebagai berikut:

*“Awal terjadinya perilaku homoseksual yang saya alami saya pernah menjalani hubungan dengan perempuan tapi dia mengkhianati saya akhirnya saya mengakhiri hubungan itu. Saat itu saya merasa kecewa dan frustasi sampai akhirnya saya bertemu dengan teman lelaki saya yang homoseksual. Lalu saya menceritakan apa yang saya alami. Saat saya mendengarkan nasehat-nasehatnya entah mengapa saya tertarik padanya sampai akhirnya saya menjalin hubungan dengannya hubungan yang lebih dari seorang teman. Saya berkencan dengannya dan saya lebih merasa nyaman saat saya menjalin hubungan*

<sup>14</sup> LA,Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 24April 2024.

<sup>15</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung,Tanggal 12 Maret 2024.

*dengan laki-laki lama kelamaan saya memikirkan untuk masa depan saya dan mencari cara untuk bisa keluar dari perilaku homoseksual ini. Saya sudah berobat kemana mana tetapi tidak pernah ampuh akhirnya saya menemukan jalan alternatif untuk bisa sembuh di terapis salah satu hipnoterapi yang ada di kota Metro yaitu Graha Hipnoterapi metro Lampung mudah-mudahan saya bisa normal kembali.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan observasi yang penulis amati YT menjadi homoseksual karena trauma oleh percintaan akhirnya YT menemukan teman homoseksualnya yang menurutnya tepat disaat YT frustrasi. Akhirnya YT menjalani hubungan dengan teman homoseksualnya itu lebih dari sekedar teman itu yang menyebabkan perilaku homoseksual YT melekat dalam dirinya. Lama kelamaan YT memikirkan untuk masa depannya dan mencari cara untuk bisa keluar dari perilaku homoseksualnya YT sudah berobat kemana mana tetapi tidak pernah ampuh akhirnya YT menemukan jalan alternative untuk sembuh di terapis salah satu hipnoterapi yang ada di kota Metro yaitu Graha Hipnoterapi metro Lampung mudah-mudahan saya bisa normal kembali.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis amati dalam gambaran keadaan klien yang mengalami perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dari 5 klien terdapat faktor utama permasalahan yang mengalami perilaku homoseksual yang berbeda-beda diantaranya trauma dimasalalu, trauma akibat percintaan, terjerat dalam situs homoseksual, kebutuhan seksual, dan lingkungan/pergaulan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> YT,Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara,Tanggal 25April 2024.

<sup>17</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung,Tanggal 26 Februari 2024.

<sup>18</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung,Tanggal 4 Maret 2024.

Berdasarkan permasalahan klien yang mengalami perilaku homoseksual tersebut memerlukan adanya hipnoterapi salah satunya yaitu hipnoterapi yang ada di graha hipnoterapi metro lampung. Untuk membantu seseorang mengurangi atau menghentikan kebiasaan buruk di dalam hidupnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rahman Satria Gunadi sebagai hipnoterapis:“

Hipnoterapi sangatlah tepat untuk membantu klien yang sedang menghadapi permasalahan seperti trauma dimasalalu, trauma akibat percintaan, terjerat dalam situs homoseksual, kebutuhan seksual, dan lingkungan/pergaulan yang mengakibatkan perilaku homoseksual tersebut.”<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka permasalahan yang dimiliki oleh klien diantaranya meliputi:

- a) Trauma di masalalu, klien merasa trauma terhadap masalalunya yang dimana ibunya yang selalu mendapatkan perlakuan kasar terus menerus yang mengakibatkan klien trauma kepada wanita akhirnya klien beranggapan semua wanita jahat dan akhirnya klien mempunyai hasrat rasa suka terhadap sesama jenisnya.
- b) Trauma akibat percintaan, klien trauma akibat percintaan ini penyebab awal klien mempunyai perilaku homoseksual.
- c) Terjerat dalam situs homoseksual, awal melekatnya homoseksual yaitu makin lama terjerat oleh situs homoseksual yang mengakibatkan klien susah untuk keluar dari perilaku homoseksual.
- d) Kebutuhan seksual, klien menjadikan homoseksual sebagai kebutuhan seksualnya karena tidak ada ketertarikan kepada lawan jenisnya.

---

<sup>19</sup> Rahman Satria Gunadi, "Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung", Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.



- e) Lingkungan/Pergaulan, ini adalah faktor penyebab perilaku homoseksual terjadi lingkungan dan pergaulan yang membuat terjerumus oleh klien menjadi homoseksual.

Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa klien yang mengalami perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dari 5 klien terdapat faktor utama permasalahan yang mengalami perilaku homoseksual yang berbeda-beda diantaranya trauma dimasalalu, trauma akibat percintaan, terjerat dalam situs homoseksual, kebutuhan seksual, dan lingkungan/pergaulan. Maka dari itu memerlukan adanya hipnoterapi untuk membantu klien mengurangi atau menghentikan kebiasaan buruk di dalam hidupnya.<sup>20</sup>

## **2. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Hipnoterapi Terhadap Penyembuhan Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung**

Proses hipnoterapi yang dilakukan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung pada dasarnya memiliki persamaan dengan pola dan proses dengan tempat hipnoterapi pada umumnya. Secara umum metode hipnoterapi terhadap penyembuhan pada perilaku homoseksual sesuai dengan kondisi yang dialami klien. Pada tataran yang terendah, proses hipnoterapi dilakukan 2 sampai 3 kali pertemuan, sedangkan jika sudah masuk pada tataran tinggi (parah) proses hipnoterapi dilakukan 3 sampai 4 kali pertemuan.

Secara spesifik, hipnoterapi yang diterapkan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dilakukan dengan membimbing klien ke dalam kondisi hipnosis, yakni kondisi dimana terapis berusaha menurunkan gelombang yang terdapat didalam klien

---

<sup>20</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 4 Maret 2024.

ke level alfa, theta atau delta. Dengan kondisi demikian, klien dapat mengakses sumber memori yang berada dalam pikiran alam bawah sadar yang merupakan akar masalah dalam perilaku homoseksual. melalui proses masuknya gelombang otak klien kedalam level tersebut, maka memungkinkan seorang terapis melakukan perubahan atau memodifikasi pikiran setiap kliennya di level paling dasar dengan mudah dan permanen. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rahman Satria Gunadi sebagai berikut:

*“Pada proses pelaksanaan hipnoterapi Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung pada klien homoseksual dilakukan minimal 2-3 kali pertemuan dan maksimal dilakukan 4 kali pertemuan dan waktu pertemuan dalam 1 kali pelaksanaan hipnoterapi minimal 1-2 jam”.*<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pelaksanaan hipnoterapi dilakukan 2-3 kali pertemuan pada klien homoseksual dan didalam waktu pertemuan itu diberi 1 kali pelaksanaan minimal 1-2 jam pada klien homoseksual.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan proses hipnoterapi dilakukan secara bertahap minimal 2-3 kali pertemuan pada klien yang mengalami perilaku homoseksual kebanyakan dari mereka melakukan 4 kali pertemuan dalam menjalankan hipnoterapi tersebut. Maka penulis telah membagi kedalam beberapa tahap pengobatan hipnoterapi sebagai berikut :<sup>22</sup>

#### **a. Tahap Pre-Induction**

Tahap *Pre- Induction* yaitu suatu proses dimana terapis membangun *rapport* atau membangun kepercayaan dengan klien, mengidentifikasi permasalahan klien dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses hipnoterapi. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Rahman Satria Gunadi, "Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung", Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

<sup>22</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 4 Maret 2024.

pernyataan Bapak Rahman Satria Gunadi sebagai hipnoterapis :

*“Dalam pelaksanaan hipnoterapi dimulai dengan tahap Pre- Induction, ditahap ini terapis akan membangun rapport atau membangun kepercayaan dengan klien misalnya berkenalan atau mengajaknya berbicara dengan tujuan agar klien merasa nyaman dan terbuka sehingga tidak ada keterpaksaan dalam mengutarakan permasalahannya. Pada tahap ini terapis mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien”*.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa dalam tahap *Pre-Induction* hipnoterapis akan membangun kepercayaan (*rapport*) agar proses pelaksanaan hipnoterapi dapat membuat klien merasa nyaman dan terbuka untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapi atau sedang terjadi.

Menurut pernyataan Bapak Rahman Satria Gunadi bahwa agar pelaksanaan hipnoterapi berjalan dengan baik, maka sebelumnya klien harus diberikan pemahaman atau pengenalan mengenai hipnoterapi sehingga meningkatkan sugestibilitas klien ketika di hipnoterapi. Bapak Rahman Satria Gunadi Beliau mengatakan :

*“Hipnoterapi merupakan salah satu metode alternatif yang digunakan untuk membantu klien pada perilaku homoseksual, karena memberikan kesempatan kepada klien untuk merubah pikiran dengan menggunakan pendekatan secara psikologis menggunakan relaksasi yang terarah, peningkatan konsentrasi dan perhatian yang terfokus pada terapis*

---

<sup>23</sup> Rahman Satria Gunadi, "Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung", Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

*untuk mengerjakan perintah tertentu sambil menghapus akses gangguan secara bersamaan”.*<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dengan konselor bahwa *Pre-Induction* merupakan sesi awal berupa wawancara untuk mengenal klien tersebut dengan menanyakan bagaimana latar belakang klien berupa kehidupan keluarga, pendidikan, asal daerah dan terutama akan mengarah kepada masalah gangguan yang sedang dialami. Pada tahap ini, terapis harus menggali informasi sebanyak mungkin terhadap klien perilaku homoseksual.

Lalu bapak Rahman Satria Gunadi memperkuat pendapat atau kenyataan di lapangan yaitu, beliau mengatakan :

*“Disaat melaksanakan hipnoterapi terapis perlu menanyakan penyebab awal perilaku homoseksual itu terjadi mengingat terlalu banyak faktor psikologis yang dapat menyebabkan adanya perilaku homoseksual itu berkelanjutan, melaksanakan hipnoterapi kami juga menggunakan metode Hipnosis atau dimana keadaan konsentrasi yang terfokus di mana seseorang menjadi kurang sadar akan lingkungannya. Sedangkan hipnoterapi adalah penggunaan hipnosis untuk mengobati kondisi fisik atau psikologis. Keadaan hipnosis memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka terhadap diskusi dan saran. Hal ini dapat membantu penyembuhan fobia, ketakutan, kecemasan, gangguan tidur, depresi, stress, pengendalian rasa sakit, perilaku homoseksual”.*<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rahman Satria Gunadi, “Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung”, Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

<sup>25</sup> Rahman Satria Gunadi, “Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung”, Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari pernyataan bapak Rahman Satria Gunadi yaitu, terapis juga menanyakan tentang awal mula klien mengalalai perilaku homoseksual sebagai satu tolak ukur seberapa tinggi tingkat perilaku homoseksual yang dialami klien atau bisa juga dengan menanyakan langsung skala tingkat perilaku homoseksual yang dialami oleh klien. Selama proses hipnosis untuk mengatasi perilaku homoseksual, klien akan diminta membayangkan ketika perilaku homoseksual itu terjadi. Misalnya, mengingatkan mereka pada kejadian pemicu klien homoseksual yang menyebabkan ketertarikan sesama jenis. Hipnosis mengajarkan perilaku homoseksual untuk mengulangi afirmasi ketika hipnosis kapan pun si perilaku homoseksual mengalami ketertarikan sesama jenis.

Berdasarkan pernyataan mengenai pelaksanaan metode hipnoterapi terhadap penyembuhan perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung juga dapat dilihat dari pernyataan para klien.

Begitupun yang dirasakan oleh YL sebagai klien, dalam pernyataannya sebagai berikut :

*“Pada tahap ini terapis mewawancarai saya terkait biodata dan rutinitas sehari-hari dan segala hal yang berkaitan yang saya alami. Terapis juga membuat sedikit terapi ringan seperti olah pernapasan untuk mengetahui tingkat atau skala derita yang sedang saya alami, tahap ini saya diminta oleh terapis untuk menjelaskan secara detail terkait pengalaman hidup di masa lalu yang menjadi faktor hingga saya mengalami perilaku homoseksual”<sup>26</sup>.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan hipnoterapi untuk menangani masalah perilaku homoseksual pada klien terapis terlebih dahulu melakukan proses pengenalan dan barulah memberikan pelayanan kepada klien.

---

<sup>26</sup> YL, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 2 April 2024.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa, dapat dipahami pada sesi ini terapis menanyakan segala hal lain yang berkaitan dengan perilaku homoseksual yang dialami oleh klien yang akan menjadi referensi awal untuk tindak lanjut penanganan perilaku homoseksual. Tahap *Induction* merupakan tahap yang sangat penting untuk mengetahui langkah terapi yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan klien bagi perilaku homoseksual. Efektifitas hipnoterapi untuk mengatasi perilaku homoseksual akan berbeda hasilnya, Tergantung tempat pengobatan bagi para penderita perilaku homoseksual dengan metode hipnoterapi atau metode lain untuk menghentikan perilaku homoseksual. Terapis juga memberikan pertanyaan secara tidak langsung untuk dapat memahami karakter klien seperti visual, auditory atau kinestetik untuk menentukan pendekatan yang akan dilakukan nanti sesuai dengan karakter dan permasalahan klien yang berbeda-beda.<sup>27</sup>

#### **b. Tahap *Induction***

Setelah dilakukan *pre-induction* untuk mengetahui akar masalah dan menentukan prosedur terapi, klien kemudian dibimbing untuk masuk ke dalam kondisi *trance* yang akan membuat terapi menjadi efektif, Hal yang dilakukan tersebut disebut sebagai *Induction*, *Induction* artinya membuat klien merasa nyaman untuk membawa klien pada kondisi *trance* atau bisa juga dikatakan bahwa *induction* berarti memfokuskan.

Tahap *induction* merupakan tahap dimana terapis memindahkan kesadaran klien dengan hipnosis atau sugesti dari *normal stage* (kondisi beta) ke *hypnosis stage* (kondisi Alpha) bahkan kondisi theta.<sup>28</sup> Mengenai

---

<sup>27</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 21 Februari 2024.

<sup>28</sup> Observasi Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 4 Maret 2024.

tahapan *induction* sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rahman Satria Gunadi selaku terapis beliau Mengatakan:

*“Tahap induksi merupakan tahap penting dalam melakukan proses hipno-sis, Karena dalam proses ini terapis akan membawa klien dari kondisi sadar (kondisi beta) menuju kondisi setengah sadar ( kondisi alpha) atau bahkan setengah tidur (kondisi theta)”*.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa tahap induksi merupakan tahap kunci dalam melakukan proses hipnosis karena tahap ini yang akan membawa klien dari kondisi sadar (beta) ke setengah sadar (alpha) atau bahkan setengah tidur (theta) dengan kondisi dibawah kendali seorang terapis.

Begitupun yang dirasakan oleh AS sebagai klien, dalam pernyataanya sebagai berikut :

*“Pada tahap induksi ini saya masih dalam keadaan sadar dan masih mengobrol dengan terapis,lalu terapis mengajak saya fokus terhadap satu benda atau yang di aba-aba oleh trapis kemudian kondisi saya dalam keadaan setengah sadar”*.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Kegiatan penanganan atau pengobatan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung ini bahwa setelah proses wawancara selesai, dirinya diantarkan untuk masuk ke dalam kondisi pikiran bawah sadar dengan hitungan mundur, Pada setiap hitungannya, dirinya mendapat sugesti untuk membuat dirinya semakin nyaman dan rileks.

Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa teknik *induction* yang digunakan oleh terapis Graha Hipnoterapi Metro

---

<sup>29</sup> Rahman Satria Gunadi, “Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung”, Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

<sup>30</sup> AS, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 14 Maret 2024.

Lampung adalah *relaxation or fatigue of nervous system* yang juga biasa disebut dengan relaksasi atau kelelahan sistem saraf. Semua teknik induksi yang meminta klien untuk rileks secara fisik dan mental dengan mata tertutup, atau menggunakan relaksasi sebagai dasar induksi, termasuk induksi dengan menggunakan cerita, merupakan bagian dari teknik induksi *relaxation or fatigue of nervous system*.<sup>31</sup>

### c. Tahap *Deepening*

*Deepening* berarti membuat klien lebih fokus dari sebelumnya dengan cara membuat dia sangat nyaman dengan keadaan yang sedang terjadi. Sugesti yang diberikan untuk membuat klien merasa nyaman berbeda-beda sesuai dengan tipe klien. Misalnya, klien yang memiliki tipe visual diberikan sugesti untuk menikmati pemandangan alam seperti pegunungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rahman Satria Gunadi sebagai berikut:

*“Klien yang memiliki tipe auditory diberikan sugesti untuk menikmati deburan ombak atau kicauan burung. Sedangkan, klien dengan tipe kinestetik diberikan sugesti untuk menikmati hembusan angin karena cenderung merasa nyaman dengan sesuatu yang dirasakan”*.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara diatas Terapis dalam tahap ini juga memasukkan unsur spiritual dengan mengajak klien untuk berdoa dengan sungguh-sungguh untuk sembuh dari masalah atau penyakitnya dan dapat berubah sesuai dengan apa yang diharapkannya karena di dalam doa, ada usaha untuk memanfaatkan kekuatan harapan.

---

<sup>31</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 19 Februari 2024.

<sup>32</sup> Rahman Satria Gunadi, “Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung”, Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.



Hal ini sesuai dengan pernyataan Saudara GS sebagai klien Menjelaskan sebagai berikut :

*“Pada saat proses deepening saya mendapatkan sugesti dari terapis untuk membayangkan sedang berada dalam tempat yang menurutnya paling nyaman. Saat itu, saya membayangkan keindahan pemandangan di pegunungan sehingga saya menikmati suasana tersebut”<sup>33</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dalam proses deeping klien mendapatkan sugesti dari trapis untuk diajak membayangkan dalam keadaan yang paling tenang dan nyaman. Klien diajak untuk membayangkan keindahan pemandangan di pegunungan sehingga klien menikmati suasana

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan untuk memperdalam tingkat *trance* atau tingkat fokus klien adalah dengan memberikan waktu kepada klien untuk menikmati suatu tempat atau suasana yang sangat menyenangkan bagi klien. Setelah merasa nyaman, terapis mengajak klien untuk berdoa dengan memanfaatkan kekuatan harapan.<sup>34</sup>

#### **d. Tahap *Hypnotic Suggestion***

Tahap ini disebut *hypnotic suggestion* atau biasa juga disebut dengan sugesti hipnosis karena pada tahap ini peran terapis untuk memberikan sugesti kepada klien agar sembuh atau berubah sesuai dengan yang diharapkan. Mengenai tahap *hypnotic suggestion* juga diperkuat oleh Bapak Rahman Satria Gunadi selaku terapis hipnoterapi menjelaskan bahwa :

---

<sup>33</sup>GS, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 20 April 2024.

<sup>34</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 6 Maret 2024.

*“Pola sugesti merupakan tahapan dimana terapis melakukan hitungan dari angka satu sampai sepuluh. Seiring hitungan dilakukan, terapis mengarahkan untuk melepaskan energi negatif dalam dirinya. Setelah selesai melakukan pelepasan energi negatif dengan hitungan”<sup>35</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami intinya dalam mendapatkan sugesti klien akan membayangkan segala hal yang dapat mengubah mindset ketika perilaku homoseksual yang dialami klien bisa dikendalikan dengan pola pikirnya sendiri. Setelah itu klien kemudian diarahkan untuk melepas energi negatif berupa rasa cemas seiring hitungan mundur dari angka sepuluh hingga hitungan angka satu.

Mengenai tahap *hypnotic Suggestion* diperkuat oleh pernyataan Saudara YT mengatakan bahwa :

*“Pada tahap ini saya sedikit merasa nyaman dan aman saat terapis memberikan sugesti. Akan tetapi terapis kemudian mengarahkannya untuk membayangkan saat saya akan menghadapi sesuatu yang membuat saya merasa takut akan sesuatu hal yang menyebabkan saya merasa takut.”<sup>36</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas klien diarahkan untuk menghadirkan subjek positif dengan tidak ada kejadian atau traumatis yang membuatnya takut akan terjadi lagi seperti apa yang dialami dirinya, hal itu mendukung proses penyembuhan, Setelah itu, dirinya membayangkan jika dirinya adalah seorang yang normal mungkin ia bisa memiliki keturunan dan bisa menikmati berpacaran selayaknya orang pacaran dan bisa menjalani hidup dengan baik, pada akhirnya yang muncul dalam benaknya adalah subjek positif yang dibangun akan

---

<sup>35</sup> Rahman Satria Gunadi, “Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung”, Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

<sup>36</sup> YT, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 25 April 2024.

membangun sugesti pikiran untuk menjalani hidup dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa pada tahap ini, ada tiga metode yang digunakan oleh terapis dengan tujuan untuk memanfaatkan kekuatan pikiran klien, Hal yang dilakukan adalah dengan memberikan sugesti untuk membuka pola berpikir positif klien terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang ada. Usaha untuk memanfaatkan kekuatan pikiran juga dapat berupa mengarahkan klien untuk berimajinasi dengan tujuan untuk menghilangkan energi negatif, Maka dari itu, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa da-lam penanganan perilaku homoseksual yang berbeda cenderung menggunakan pola sugesti yang sama.<sup>37</sup>

e. ***Termination***

*Termination* artinya menormalkan kembali keadaan klien seperti sedia kala tanpa menghapus sugesti yang telah ditanamkan pada pikiran bawah sadar klien dengan melakukan hitungan maju dari angka satu sampai sepuluh atau hitungan satu sampai lima sesuai dengan hitungan yang digunakan saat melakukan induksi. Artinya, apabila pada tahap induksi digunakan hitungan mundur mulai dari angka sepuluh sampai satu, maka pada saat termination digunakan hitungan maju dari angka satu sampai angka sepuluh begitupun apabila saat induksi digunakan mulai hitungan lima sampai satu, maka pada saat termination digunakan hitungan maju mulai dari angka satu sampai angka lima.

Uraian di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Rahman Satria Gunadi sebagai hipnoterapis beliau mengatakan :

---

<sup>37</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 26 Febuari 2024.

*“Terapis sebelum melakukan hitungan untuk membuat klien membuka mata, terlebih dahulu kami lakukan kembali wawancara untuk mengetahui sejauh mana klien merespon sugesti yang telah diberikan. Pada tahap ini juga dilakukan kembali penguatan dan ketika hitungan maju dilakukan, maka terapis memberikan sugesti yang pada intinya bahwa setiap hitungan membuat klien merasa segar dan merasa lebih bersemangat dan siap untuk membuka mata dan akan menjadi pribadi yang lebih baik dan yakin sepenuhnya telah sembuh dari perilaku homoseksual.”<sup>38</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas bahwa prosedur atau cara yang sebelum melakukan hitungan untuk membuat klien membuka mata atau merespon sugesti yang diberikan terlebih dahulu terapis akan melakukan wawancara ulang untuk mengetahui sejauh mana klien sudah mampu.

Hal senada diungkapkan oleh LA yang mengatakan :

*“Setelah beberapa hari mencoba untuk berinteraksi dengan sesama jenis saya merasa benar-benar ada perubahan, saya dapat mengendalikan perasaan yang sebelumnya ada perasaan yang aneh sekarang lebih ke biasa saja, Bahkan setelah proses hipnoterapi, saya mencoba berkencan dengan lawan jenis dan bisa merasakan bagaimana berkencan yang normal dan merasakan perasaan yang berbeda yang belum pernah saya rasakan, hidup saya lebih rileks terhadap aktifitas kehidupan sehari-hari”<sup>39</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas bahwa setelah mengikuti sesi terapi sugesti dan melakukan aktivitas yang klien khawatirkan secara langsung klien mampu mengendalikan perasaan yang sebelumnya klien alami

---

<sup>38</sup> Rahman Satria Gunadi, “Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung” Wawancara, Tanggal 4 Maret 2024.

<sup>39</sup> LA, Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Wawancara, Tanggal 24 April 2024.

aneh dan sekarang klien bisa mengendalikan perasaan itu lebih bisa rileks untuk bisa berinteraksi sesama jenis dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa, penulis mengambil kesimpulan *termination* adalah proses terakhir pelaksanaan hipnoterapi. Pada tahap ini, klien diberikan penguatan terhadap sugesti-sugesti yang telah diberikan selama berlangsungnya proses terapi. Adapun bentuk sugesti yang diberikan, disesuaikan dengan kebutuhan klien berdasarkan tingkat perilaku homoseksual yang dialami. Setelah klien membuka mata, terapis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan hipnoterapi.<sup>40</sup>

#### **f. Evaluasi Proses Hipnoterapi**

Hipnoterapi dilakukan secara bertahap minimal 2-3 kali pertemuan pada klien yang mengalami perilaku homoseksual kebanyakan dari mereka melakukan 4 kali pertemuan dalam menjalankan hipnoterapi tersebut.

Dalam memberikan pelayanan hipnoterapi bagi klien yang mengalami perilaku homoseksual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebelum melakukan proses hipnoterapi klien homoseksual harus dalam kondisi suasana hati yang bagus dan stabil atau klien dalam kondisi tenang dan mampu dalam mengontrol suasana hatinya, kemudian tidak ada paksaan dalam melakukan hipnoterapi sehingga sugesti dapat diterima dengan baik dan proses pelaksanaan hipnoterapi dapat berjalan dengan lancar.

Frekuensi perilaku homoseksual setelah diberikan hipnoterapi mengalami banyak penurunan dibandingkan sebelum diberikan terapi hipnoterapi. Kondisi yang peneliti lihat dilokasi penelitian bahwa banyak klien yang sudah sembuh dari perilaku

---

<sup>40</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 12 Maret 2024.

homoseksual, kondisi mereka sudah bisa menjalani kehidupan dengan normal sebagaimana orang normal pada umumnya.

Setelah dilakukan evaluasi terlihat bahwa ada perubahan setelah diberi hipnoterapi kepada terapi klien mengalami perubahan sehingga klien bisa mengendalikan dirinya sendiri dan klien bisa kembali normal seperti laki-laki pada umumnya.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Observasi Penulis di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal 4 Maret 2024.

## BAB IV

### ANALISIS PELAKSANAAN HIPNOTERAPI DALAM MENGATASI PERILAKU HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI METRO LAMPUNG

#### A. Analisis Pelaksanaan Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, dengan melihat antara teori dan data lapangan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, penulis menganalisa hasil penelitian dengan pokok permasalahan yaitu bagaimana proses hipnoterapi dalam menangani perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan hipnoterapi dalam mengatasi perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan proses hipnoterapi sesuai dengan teori yang dikutip oleh Toni Setiawan yang terdapat pada BAB 2 pada halaman 29-30, tahapan yang ada pada teori yaitu *pre-induction* (interview), induksi, deepening (pendalaman trans), *suggestion* (sugesti), dan *termination*.

Klien homoseksual yang berada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung berjumlah 5 orang pada tahun 2024. Para klien yang mengalami perilaku homoseksual ini memiliki berbagai macam perilaku yang tidak terkondisikan seperti trauma di masa lalu, klien merasa trauma terhadap masalahnya yang dimana ibunya yang selalu mendapatkan perlakuan kasar terus menerus yang mengakibatkan klien trauma kepada wanita akhirnya klien beranggapan semua wanita jahat dan akhirnya klien mempunyai hasrat rasa suka terhadap sesama jenisnya. trauma akibat percintaan, klien trauma akibat percintaan ini penyebab awal klien mempunyai perilaku homoseksual. terjerat dalam situs homoseksual, awal melekatnya homoseksual yaitu

makin lama terjerat oleh situs homoseksual yang mengakibatkan klien susah untuk keluar dari perilaku homoseksual. kebutuhan seksual, klien menjadikan homoseksual sebagai kebutuhan seksualnya karena tidak ada ketertarikan kepada lawan jenisnya. lingkungan/Pergaulan, ini adalah faktor penyebab perilaku homoseksual terjadi lingkungan dan pergaulan yang membuat terjerumus oleh klien menjadi homoseksual.

Permasalahan klien yang mengalami perilaku homoseksual tersebut memerlukan adanya hipnoterapi salah satunya yaitu hipnoterapi yang ada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung. Untuk membantu seseorang mengurangi atau menghentikan kebiasaan buruk di dalam hidupnya.

Klien yang mengalami perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung terdapat faktor utama permasalahan yang mengalami perilaku homoseksual yang berbeda-beda. Maka dari itu memerlukan adanya hipnoterapi untuk membantu klien mengurangi atau menghentikan kebiasaan buruk di dalam hidupnya.

Dalam penyembuhan perilaku homoseksual dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode hipnoterapi. Tahapan pelaksanaan proses hipnoterapi yang dilakukan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

### **1. *Pre-Induction* (interview)**

Pada tahap awal ini ahli hipnoterapi dan klien untuk pertama kalinya bertemu. Setelah klien mengisi formulir mengenai data dirinya, ahli hipnoterapi membuka percakapan untuk membangun kepercayaan klien, menghilangkan rasa takut terhadap hipnoterapi, menjelaskan hipnoterapi dan menjawab semua pertanyaan klien.

Sebelumnya hipnoterapi harus mengenali aspek-aspek psikologis dari klien, antara lain yang di minati dan tidak diminati, apa yang diketahui klien terhadap hipnotis. Dan seterusnya. *Pre-Induction* dapat berupa percakapan ringan,



saling berkenalan, serta hal-hal lain yang bersifat mendekatkan seseorang ahli hipnoterapi secara mental terhadap klien (*building rapport*).

Tahap *pre-induction talk* adalah tahapan sebelum dimulainya suatu terapi, yang dimana klien belum terbuka dengan terapis karena klien merasa belum percaya sepenuhnya dengan terapis. Oleh karena itu dibutuhkan proses menjalin kedekatan (*rapport*) sehingga klien menjadi lebih terbuka. Saat klien mulai terbuka, maka kita bisa menggali data mengenai gangguan/masalah yang dialami klien dengan baik.

Dalam tahap ini juga sangat menentukan bagaimana jalannya terapi berlangsung, karena dalam tahapan ini terapis harus benar-benar paham apa yang terjadi dengan klien, apa akar masalahnya dan bagaimana membuatnya untuk sembuh dari gangguan atau masalahnya. Tentu saja selain dari keahlian serta kesabaran terapis dalam melakukan terapi juga dibutuhkan keakuratan data serta kemampuan untuk melakukan analisis terhadap dinamika psikologis klien.

## 2. *Induction*

Pada tahap *induction* yaitu proses menuntut subjek berpisah dari kondisi kesadaran normal ke kondisi kesadaran normal ke kondisi hipnosis. Kondisi hipnosis yaitu kondisi kesadaran dengan banyak derajat kedalaman. Masing-masing dengan fenomena spesifik baik pada aspek fisik maupun mental, mulai kedalam dangkal (*hypnoidal*), kedalam menengah (*medium trance*), kedalaman dalam (*profound somnambulism*), dan kedalaman ekstrim (*extreme depth of hypnosis*).

Setelah mendapatkan data yang cukup untuk digunakan dalam menentukan pemberian terapi, serta klien bersedia menjalani sesi hipnoterapi, langkah selanjutnya adalah memulai melakukan hipnoterapi. Definisi dari hipnoterapi adalah suatu terapi yang dilakukan dalam kondisi mental mental *hypnosis* atau yang disebut dengan *trance*. Oleh karena itu kita perlu mengkondisikan pikiran klien dari

kondisi nonhipnosis ke kondisi *hypnosis*. Cara memindahkannya inilah yang disebut induksi. Cara melakukan induksi ada bermacam-macam, bisa dengan melakukan rileksasi tubuh. Membuat shock, membingungkan pikiran dan sebagainya. Intinya membawa klien ke dalam kondisi *hypnosis*.

### 3. *Deepening*

Tahap *deepening* yaitu proses untuk memperdalam level kesadaran klien setelah dilakukan induksi. *Deepening* dibutuhkan untuk menurunkan ke dalam kondisi *hypnosis* sesuai yang dibutuhkan agar sugesti yang disampaikan dapat masuk ke pikiran bawah sadar klien atau terapi dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Ketika klien sudah berada dalam kondisi mental *hypnosis*, maka selanjutnya dilakukan *deepening*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kedalaman kondisi *trance* yang sesuai. Saat dilakukan *trance*, klien mungkin saja masih belum terlalu dalam, sehingga perlu dilakukannya *deepening* hingga mencapai kedalaman yang sesuai. *Deepening* dilakukan dengan cara hitungan sederhana, membayangkan menuruni tangga, berada ditempat yang nyaman dan sebagainya. Dalam tahap ini biasanya juga dilakukan pengecekan ke dalam *trance*, dengan mengobservasi ciri-ciri kondisi *trance*, maupun dengan diberikan pertanyaan skala kedalaman. Aktifitas ini dinamakan *depth level tes*.

### 4. *Suggestion (sugesti)*

Tahap *suggestion* (sugesti) yaitu terapis akan memberikan sugesti-sugesti positif yang bersifat mengobati pada klien. Sugesti-sugesti ini yang diharapkan akan tertanam dipikiran bawah sadar klien dan menghasilkan perubahan positif terhadap masalah klien.

Sugesti ini diberikan kepada klien pada saat proses hipnoterapi masih berlangsung dan diharapkan akan selalu terekam oleh pikiran bawah sadar klien meskipun telah keluar dari proses hipnoterapi.

Jika kondisi pikiran klien sudah berada dalam kondisi *trance* yang sesuai, maka bisa dilanjutkan dengan pemberian sugesti. Perlu dipahami bahwa tahapan pemberian sugesti ini sangat perlu diperhatikan, karena apapun yang akan dikatakan terapis akan direspon oleh pikiran bawah sadar klien dengan cukup kuat. Oleh karena itu pemberian sugesti harus dengan benar dan aman. Kemampuan pemilihan kata-kata secara tepat serta diberikan dalam konteks yang sesuai (ekologis) menjadi kemampuan yang wajib dikuasai oleh hipnoterapis. Pemberian sugesti tidak selalu dengan sugesi langsung (*direct suggestion*), akan tetapi juga bisa berupa sugesti untuk mengingat, sugesti untuk memahami, sugesti untuk membayangkan, dan sugesti lainnya sehingga klien dapat memahami sudut pandang yang dibutuhkan untuk merasa lebih baik.

#### 5. *Termination*

Akhirnya dengan teknik yang tepat, ahli hipnoterapi secara perlahan-lahan akan membangunkan klien dari tidur, hipnotisnya dan membawanya ke keadaan yang sepenuhnya sadar.

Setelah terapi dirasa cukup, maka bisa seluruh proses hipnoterapi diakhiri dengan sugesi untuk kembali kesadaran non-hipnosis. Cara melakukan terminasi secara umum bisa dengan memberi hitungan 1 sampai 10 dimana tiap hitungan klien di sugesti untuk semakin kembali kepada kesadaran non-hipnosis. Pada sesi ini juga dilakukan verbalisasi atau pemaknaan terhadap proses hipnoterapi. Tujuan verbalisasi adalah untuk membingkai ulang makna permasalahan secara lebih baik dalam pikiran klien. Dengan memahami tahapan hipnoterapi, kita lebih terarah dalam memberikan terapi. Kita akan mengetahui apakah klien sudah dalam kondisi yang sesuai atau belum untuk diberikan tindakan tertentu. Dalam hal ini seseorang konselor adalah pihak yang paling dituntut untuk selalu disiplin dalam melakukan tahapan-tahapan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rahman Satria Gunadi sekaligus hipnoterapi dan klien yang mengalami perilaku homoseksual yang ada di Graha Hipnoterapi Metro Lampung, hasilnya hampir klien homoseksual setelah diberikan hipnoterapi mengalami banyak penurunan dibandingkan sebelum diberikan terapi hipnoterapi. Kondisi yang peneliti lihat dilokasi penelitian bahwa banyak klien yang sudah bisa sembuh dari perilaku homoseksual, kondisi mereka sudah bisa menjalani kehidupan dengan normal sebagaimana orang normal pada umumnya.

Dari penjelasan diatas, dapat dipertegas bahwa tahapan-tahapan proses hipnoterapi yang diberikan kepada klien homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung sudah menjalankan prosesnya sesuai dengan teori yang ada di bab II. Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan terhadap proses hipnoterapi pada klien homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung itu berjalan dengan baik dan mendapat respon yang sangat baik dari bapak Rahman Satria Gunadi sebagai hipnoterapi maupun pada klien yang mengalami perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung. Karena dengan adanya hipnoterapi klien homoseksual mampu bisa normal kembali dalam menjalankan kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa hipnoterapi sangat efisien dan berperan penting dalam menangani perilaku homoseksual.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian perilaku homoseksual disebabkan oleh beberapa permasalahan yang mengakibatkan perilaku homoseksual terjadi diantaranya trauma di masalah, trauma akibat percintaan, terjatuh dalam situs homoseksual, kebutuhan seksual dan Lingkungan/Pergaulan sehingga menyebabkan perilaku buruk dan mengganggu seseorang untuk bisa menjalani aktifitas dengan baik. Berdasarkan permasalahan klien yang mengalami perilaku homoseksual tersebut memerlukan adanya hipnoterapi untuk membantu seseorang mengurangi atau menghentikan kebiasaan buruk di dalamnya.

Dalam membantu penyembuhan perilaku homoseksual dengan hipnoterapi yang pertama diawali dengan *pre-induction* dimana terapis membangun rapport atau membangun kepercayaan dengan klien, mengidentifikasi permasalahan klien dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses hipnoterapi. Kedua *induction* dimana prosesnya klien homoseksual dibuat rileks dari beta, alpha dan theta hingga masuk kedalam *trance* yang lebih dalam. Ketiga *deepening* yang membuat klien lebih fokus dari sebelumnya dengan cara membuat dia sangat nyaman dengan keadaan yang sedang terjadi. Keempat *hypnotic suggestion* untuk memberikan sugesti kepada klien agar sembuh sesuai dengan yang diharapkan. Kelima *termination* yakni menormalkan kembali keadaan klien seperti sedia kala tanpa menghapus sugesti yang telah ditanamkan pada pikiran bawah sadar klien. Kelima *evaluasi* proses hipnoterapi setelah diberikan hipnoterapi mengalami

banyak penurunan dibandingkan sebelum diberikan terapi hipnoterapi kondisi mereka sudah bisa menjalani kehidupan dengan normal sebagaimana orang normal pada umumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dan keterbatasan penelitian ini, serta setelah diketahuinya proses pelaksanaan hipnoterapi, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk lembaga Graha Hipnoterapi Metro Lampung perlu adanya pengembangan serta perluasan mengenai proses hipnoterapi ini agar masyarakat tidak salah menilai mengenai praktik hipnosis.
2. Untuk klien diharapkan proses hipnoterapi ini dapat membantu untuk penyembuhan perilaku homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung.
3. Untuk hipnoterapi dapat menjaga citra dengan cara selalu memperhatikan penampilan dan cara bertemu terhadap klien guna mempertahankan kepercayaan.
4. Untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan atau referensi untuk kedepannya dan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian dan selanjutnya dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk dapat mengukur secara spesifik proses hipnoterapi dalam pemulihan klien dengan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: PT. Sinar Bintang, 1991
- Adi W. Gunawan, *Hipnoterapy: The Art Subconscious Restructuring*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Corey Gerald, *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: ERESKO, 2005
- Dwi Aris Nurohman, *Hypnotherapy: Menembus Pikiran Bawah Sadar*, Jakarta Barat: Indonesia 8, 2017
- Hartono & Soedarmadji, Boy, *Psikologi konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012
- Jamal Ma'mur Asmani, *Awas Bahaya Homo Seks mengintai Anak-Anak Kita*, Jakarta: Pustaka al-Mawardi, 2009
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : CV. MandarMaju, 1996
- Kusnaka Adimiharja, *Metode Penulisan Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Made Suwenten, *Practical Hypnotherapy Guide Book*, Solo: Metagraf, 2018
- Margono S, *Metodelogi Penulisan Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007
- N.L.Lubis, *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksi*, Jakarta: Kencana Media Group, 2013

- NSK Nugroho, *Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapy*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- NSK Nugroho, *Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapy*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Nugroho, *Transformasi Diri: Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapy*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2017
- Nursapiah Harahap, *Penulisan Kualitatif & kuantitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020
- Rama Azhari dan Putra Kencana, *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*, Jakarta: Hujjah Press, 2008
- Soetjiningsih, *“Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya”*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2004
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu penulisan suatu praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: PT. Abdi Offset, 1991
- Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2002
- Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Mental dan Fisik*, Jakarta: Puspa Swara, 2005  
Toni Setiawan, *Hipnotis & Hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi, 2009
- Wahyu Budiantoro dan Wiwit Mardianto, *Aplikasi Teori Psikologi Sastra*, Purwokerto: Kaldera, 2016
- YF La Kahija, *Hipnoterapi: Prinsip-Prinsip Dasar Praktik Psikoterapi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007



Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta:Gunung Agung, 2001

### Sumber Ilmiah

Abdurraafi'Maududi Dermawan, "*Sebab, Akibat Dan Terapi Perilaku Homoseksual*", Jurnal Studi Gender Dan Anak, Vol.1, No.2.231-232, 2014

Agung Wahyu Susilo "*Metode Hipnoterapi Dalam Menangani Klien Manic Depressive di Rumah Sehat Hipnoterapi Metro*" , Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2023

Ashadi Cahyadi "*Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku*". Jurnal Syiar, Vol.17 No.2 Agustus, 2017

Ellen Rahmadona "*Hypnoterapi dalam mengurangi gangguan kecemasan (anxiety disorder) pada wanita dewasa di graha inspirasi Lampung*", Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2022

Ihsan Dacholfany, Khoirurrijal "*Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat*", Jurnal Psikologi Udayana. Vol.05, no.01, 2016

Laily Anggraini, "*Hubungan Antara Kepribadian Otoritarian Dengan Sikap Nilai Dan Perilaku Diskriminasi Terhadap Homoseksual*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2, No.1.201

Moh.fiqih Dharmawan. "*self awareness pada kaum*", Skripsi Prodi Psikolog Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020

Nurul Azmi Ulil Hidayah, *Interaksi Simbolik Kaum Gay Studi Fenomenologi Pada Kaum Gay di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, 2017

Putu Hening Wedanthi dan I.G.A.Diah Fridari”*Dinaika Kesetiaan Pada Kaum Gay*”, Jurnal Psikologi Udayana. Vol.1,No.2,363-371, 2014

Rony,”*Ekspresi Cinta Pada Gay.*” Jurnal Psikoborneo Volume 5, No.4,546-553, 2017

Siyoto, Sandu, and Dhita Kurnia Sari. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Homoseksual (Gay) Di Kota Kediri.*" Di Jurnal Strada Volume 3, No. 1, 2014.

Yusendra, ‘*Efektivitas Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMAN 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung*’, Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,Lampung, 2020

### **Sumber On-Line**

Professional Centre For Stress-Depression & Schizophrenia, “*Hipnoterapi: Mitra Sejati Menuju Kehidupan Berkualitas*”, diakses Tgl.27 November 2023 dari <http://www.dharmawangsa.org>

Rina Hayati, Pengertian Observasi Non Partisipan dan 3 Contohnya, PenulisanIlmiah.com, di akses pada tanggal 16 November 2023 <https://penulisanilmiah.com/observasi-non-partisipan/>

### **Wawancara**

AS, Klien Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung,Tanggal, 15 April, 2024

GS, Klien Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung,Tanggal, 20 April, 2024

LA, Klien Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung,Tanggal, 24 April, 2024

Rahman Satria Gunadi, Direktur Utama dan Terapis Graha Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal, 7 Desember 2023

Rahman Satria Gunadi, Direktur Utama dan Terapis Graha  
Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal, 12 Febuari 2024

Rahman Satria Gunadi, Direktur Utama dan Terapis Graha  
Hipnoterapi Metro Lampung, Tanggal, 4 Maret 2024

YL, Klien Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro  
Lampung, Tanggal, 2 April, 2024

YT, Klien Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro  
Lampung, Tanggal, 25 April, 2024





## Lampiran 1. SK Judul



**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**NOMOR : 27 TAHUN 2023**

**TENTANG**

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2023/2024 TAHAP I**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2023/2024 perlu ditetapkan judul dan menunjuk dosen pembimbing skripsi;  
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;  
5. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 358.c Tahun 2023 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2023/2024  
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 05 Oktober 2023

**MEMERINTAHKAN :**

- Menetapkan** : DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2023/2024 TAHAP I
- Kesatu** : Menetapkan Judul dan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat perintah ini.

- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Perintah ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada Tanggal : 25 Oktober 2023



Dekan  
Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 196511011995031001

43	Putriyana	2041040103	Hubungan <i>Self-Compassion</i> Dengan Loneliness Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/c IV/b
44	Rahma Suryani	2041040166	Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Konflik Santri Dalam Penyelesaian Masalah Di Pondok Pesantren Hasanudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A. Dr. H. Rosidi, MA	IV/d IV/c
45	Rani Ramadani	1841040475	Pendekatan Behavioristik Dalam Membentuk Kemandirian Anak Retardasi Mental Di SLBN PKK Provinsi Lampung	Dr. H. Abdul Syukur, MA Hj. Mardiah S.Pd, M.Pd	IV/c III/d
46	Raveena Damayanti	2041040106	Hipnoterapi Dalam Mengatasi Homoseksualitas Pada Laki-Laki Dewasa Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag, MM Umi Aiyah, M.Pd.I	III/d III/c
47	Rida Desiyanti	2041040216	Upaya Konselor Dalam Mengatasi Trauma Anak Dibawah Umur Yang Mengalami Kekerasan Dalam Masa Pacaran Dengan Metode Pendekatan Konseling Individual Di Advokasi Damar Perempuan Bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I	IV/c IV/a
48	Rita Peristia	1941040281	Implementasi Konseling Individu Untuk Mengurangi Kecanduan Narkoba Bagi Remaja Pengguna Napza Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag, MM Risna Rogamelia, M.Pd	III/d III/b
49	Rizki Azis Andika Fadhila	2041040114	Bimbingan Kelompok Untuk Mengembalikan Fungsi Sosial Klien Anak Sebagai Warga Binaan Di Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas II Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag, MM Noffiyanti, MA	III/d III/b
50	Rofiqotul Khoiriah	2041040115	Bimbingan Sosial Dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja Di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan	Dr. Mubasit, S.Ag, MM Rahmad Purnama, M.Si	III/d III/b
51	Rukhyatul Khasanah	2041040210	Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Shopaholic Remaja Di MA Bahrul Ulum Tanggamus	Dr. M. Mawardi J., M.Si Hj. Mardiah S.Pd, M.Pd	IV/b III/d
52	Sela Dwi Putri	2041040182	Sinergitas Dalam Upaya Meningkatkan <i>Meaning Of Life</i> Melalui Konseling Individu (Studi Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung)	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd	IV/d IV/a



## Lampiran 2. SK Perubahan Judul



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, ☎ (0721) 704030  
e-mail : fdikuinril@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B- /Un.16/DD.1/PP.00.9.12.6/02/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

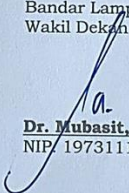
Nama : Raveena Damayanti  
NPM : 2041040106  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 25 Januari 2024 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Hipnoterapi Dalam Mengatasi Homoseksualitas Pada Laki-laki Dewasa di Graha Hipnoterapi Metro Lampung	Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual di Graha Hipnoterapi Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 1 Februari 2024  
Wakil Dekan I,

  
**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**  
NIP. 197311141998031002



# Lampiran 3. Surat Izin Dari DPMPSTP Kota Metro

**PEMERINTAH KOTA METRO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat: Jl. AH. Nasution No. 7 Metro (Mal Pelayanan Publik)  
Website: [pmpstp.metrokota.go.id](http://pmpstp.metrokota.go.id) / email: [pmpstpkotametro@gmail.com](mailto:pmpstpkotametro@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN (SI-P)**  
Nomor : 503/022/SI-P/D-15/2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro, memberikan izin kepada:

Nama Peneliti : **RAVEENA DAMAYANTI**  
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : **2041040106**  
Alamat Peneliti : **JL. ABDUL MUIS PERM, GMI BLOCK C5 NO. 29 RT/RW 004/000 KEL. GEDONG MENENG KEC. RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG**  
Judul Penelitian : **HIPNOTERAPI DALAM MENGATASI PERILAKU HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI METRO LAMPUNG**  
Tujuan Penelitian : **UNTUK MENGETAHUI PROSES HIPNOTERAPI DALAM MENANGANI PERILAKU HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI METRO LAMPUNG**  
Lokasi Penelitian : **GRAHA HIPNOTERAPI KOTA METRO**  
Masa Berlaku Izin : **7 Mei 2024**

Ketentuan:  
1. Surat izin penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;  
2. Peneliti memberikan salinan hasil penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**RETRIBUSI GRATIS**

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 7 Februari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA METRO,**

  
**DENY SANJAYA, S.T., M.T.**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19840101 200902 1 004

Tembusan:  
1. Walikota Metro;  
2. Kepala Badan KESBANGPOL Kota Metro;  
3. Pertinggal.

Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



## Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian Dari Graha Hionoterapi Kota Metro



### GRAHA HIPNOTERAPI LAMPUNG

Jl. Pala V No. 37 15a Metro Lampung  
081273238036 | www.hipnoterapilampung.com

Nomor : 011/SIP/ GHL/I/2024  
Lamp : -  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Metro, 4 Maret 2023

Menindaklanjuti surat dari saudara Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro, dengan No: B-371/Un.16 / KD/TL.002.5/ 01/2024

Maka selaku Founder Graha Hipnoterapi Lampung:

Nama : Rahman Satria Gunadi, S.Sy, CHt  
Jabatan : Founder Graha Hipnoterapi Lampung  
Alamat : Jl. Pala V No.37 15A Metro Timur, Kota Metro, Lampung

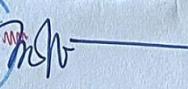
Dengan ini memberi izin mengadakan Penelitian kepada mahasiswa atas nama:

No	NAMA	NPM
1	Raveena Damayanti	2041040106

Surat keterangan ini dibuat sebagai keterangan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di Graha Hipnoterapi Lampung untuk Penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Founder Graha Hipnoterapi Lampung

  
**Rahman Satria Gunadi, S.Sy, CHt**

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

<b>Direktur Utama Sekaligus Terapis</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa latar belakang dibentuknya Graha Hipnoterapi Metro Lampung?</li><li>2. Apa visi misi Graha Hipnoterapi Metro Lampung?</li><li>3. Apa saja permasalahan yang sering ditemukan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung?</li><li>4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses hipnoterapi?</li><li>5. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode hipnoterapi?</li><li>6. Apa saja tahapan dalam pelaksanaan hipnoterapi?</li><li>7. Apa saja tujuan dilakukannya hipnoterapi?</li><li>8. Apa saja manfaat setelah dilakukannya hipnoterapi?</li><li>9. Bagaimana cara kerja hipnoterapi?</li><li>10. Bagaimana proses pelaksanaan hipnoterapi?</li></ol>
<b>Klien Homoseksual</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah berapa lama anda mengalami perilaku homoseksual tersebut?</li><li>2. Kapan pertama kali perilaku homoseksual itu terjadi?</li><li>3. Apa yang menyebabkan anda menjadi seorang homoseksual?</li><li>4. Apakah anda memiliki komunitas? Jika iya, berapa rekan anda yang bergabung di dalamnya dan dimana tempat berkumpulnya?</li><li>5. Apakah keluarga anda mengetahui bahwa anda seorang homoseksual?</li><li>6. Apakah anda merasa bahagia dengan hidup anda sekarang yang menjadi seorang homoseksual?</li><li>7. Apakah anda sering mengunjungi <i>event</i> yang bertemakan homoseksual?</li><li>8. Bagaimana proses anda menganggap diri anda sebagai homoseksual?</li><li>9. Apa dampak akibat anda setelah menjadi seorang homoseksual tersebut?</li><li>10. Apakah anda memiliki keinginan untuk sembuh?</li></ol>

Lampiran 6. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

NO	Perilaku homoseksual	Kondisi	Ya	Tidak	Keterangan
1.		1. Tertutup			
2.		2. Pendiam			
3.		3. Trauma di masalalu			
4.		4. Emosional			
5.		5. Berdebar- debar			

NO	Hipnoterapi	Tahapan proses hipnoterapi	Ya	Tidak	keterangan
1.		1. <i>Pre-induction</i> (interview)			
		2. induksi			
		3. deepening (pendalaman trans)			
		4. <i>Suggestions</i> (sugesti)			
		5. <i>termination</i>			



## Lampiran 7. Bukti Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780897-74531 Fax 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 2005/ Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**HIPNOTERAPI DALAM MENGATASI PERILAKU HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI  
METRO LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Raveena Damayanti	2041040106	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 13%. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 26 Juni 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

HIPNOTERAPI DALAM  
MENGATASI PERILAKU  
HOMOSEKSUAL DI GRAHA  
HIPNOTERAPI METRO  
LAMPUNG

*by* PERPUSTAKAAN UIN RIL

---

**Submission date:** 26-Jun-2024 07:37AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2408701450  
**File name:** Turnitin\_Raveena\_Damayanti.docx (81.65K)  
**Word count:** 5526  
**Character count:** 38098

## HIPNOTERAPI DALAM MENGATASI PERILAKU HOMOSEKSUAL DI GRAHA HIPNOTERAPI METRO LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

<b>13%</b> SIMILARITY INDEX	<b>12%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://jurnaliainpontianak.or.id">jurnaliainpontianak.or.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://socialstrategie.com">socialstrategie.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
11	toffeedev.com Internet Source	<1 %
12	cmsbak.dailysocial.id Internet Source	<1 %
13	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
14	anzdoc.com Internet Source	<1 %
15	bahuma.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	konter.org Internet Source	<1 %
17	lingkungannicodemus.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	manifestationmagicplan.com Internet Source	<1 %
19	www.dewaweb.com Internet Source	<1 %
20	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
21	Bakhrudin All Habsy, Kevin Leonardo Tarigan, Farikh Assalsabila, Auriza Fitri Indriyani, Ayu	<1 %



Jingga Arisa. "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Berbasis Novel Karya Tulus Setiyadi untuk Menangani Kecemasan", TSAQOFAH, 2024

Publication

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words

## Lampiran 8. Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara Dengan Terapis, Pada Tanggal 07  
November 2023



Dokumentasi Wawancara dengan Terapis, Pada Tanggal 12 Februari  
2024



Dokumentasi Ruang Tunggu Tamu, Pada Tanggal 12 Februari 2024



Dokumentasi Sertifikat Hipnoterapi, Pada Tanggal 12 Februari 2024





Dokumentasi Sertifikat Instruktur Hipnoterapi, Pada Tanggal 12  
Februari 2024



Dokumentasi Meja Konsultasi Antara Klien dan Terapis, Pada Tanggal  
12 Februari 2024



Dokumentasi Kursi Terapi, Pada Tanggal 12 Ferbuari 2024



Dokumentasi Wawancara dengan Terapis, Pada Tanggal 04 Maret 2024



Wawancara dengan YL Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung,  
Pada Tanggal 02 April 2024



Wawancara dengan AS Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung,  
Pada Tanggal 15 April 2024





Wawancara dengan GS Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung,  
Pada Tanggal 20 April 2024



Wawancara dengan LA Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung,  
Pada Tanggal 24 April 2024



Wawancara dengan YT Klien Graha Hipnoterapi Metro Lampung,  
Pada Tanggal 25 April 2024

